

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *JOYFULL LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 7 MUARO JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam



**RESTAMA FIRDAUS
NIM. 201190130**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
2023**

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *JOYFULL LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 7 MUARO JAMBI**

SKRIPSI



**RESTAMA FIRDAUS
NIM. 201190130**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
2023**

@ Hak cipta milik UIN Sulthna Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SYAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl Jambi-Ma Bulian KM 16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36365

NOTA DINAS					
Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tgl	No Revisi	Tgl Revisi	Halaman
In.08-PS-05	In.08-FM-PS-05-01	2023	R-0	-	1 dari 1

Hal : Nota Dinas
Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi
Di Jambi

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Restama Firdaus
NIM : 201190130
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Muaro Jambi.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi. Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.I) dalam dunia pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, 2023
Mengetahui
Pembimbing I

Dr. Rasidin, S.Ag. M.Ag
Nip:197305042003121004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SYAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl Jambi-Ma Bulian KM 16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36365

NOTA DINAS

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tgl	No Revisi	Tgl Revisi	Halaman
In.08-PS-05	In.08-FM-PS-05-01	2023	R-0	-	1 dari 1

Hal : Nota Dinas
Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi
Di Jambi

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Restama Firdaus
NIM : 201190130
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Muaro Jambi.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi. Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.I) dalam dunia pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, 2023
Mengetahui
Pembimbing II



Yudi Kurniawan M.Pd
NIP:-



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA
SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Lintas Jambi-Muaro Bulian K.M. 16 Simpang Sungai Duren
Kab. Muaro Jambi 36363 Telp/Fax(0741)583183-584118
website:www.iain.jambi.ac.id

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-287/D.I/KP.01.12/03/2023

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul : Penerapan Strategi Pembelajaran Joyfull Learnin Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 7 Muaro Jambi

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Restama Firdaus
NIM : 201190130
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 17 April 2023
Nilai Munaqasyah : 81,5 (A)

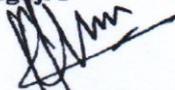
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi.

TIM MUNAQASYAH
Ketua Sidang


Mukhlis, M. Ag

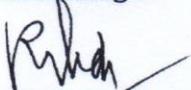
NIP. 196710031997031001

Penguji I


Dra. Jamilah, M. Pd. I

NIP. 196406122014112002

Pembimbing I


Dr. Rasidin, M. Ag

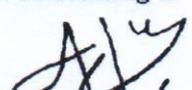
NIP. 197305042003121004

Penguji II


M. Yahuda, M. Pd

NIDN. 2003098004

Pembimbing II


Yudi Kurniawan, M. Ag

Sekretaris Sidang


J.M. Eka Fitrianda, M. Pd

Jambi, 08 Mei 2023
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi

DEKAN


Dr. Hj. Fatmahan, M. Pd

NIP. 196707111992032004



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultho Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultho Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
Jl.Jambi-Ma. Bulian KM.16 Simp. Sungai Duren Muara Jambi 36363

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi bukan hasil karya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, Maret 2023
Peneliti



Restama Birdaus
NIM: 201190130

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthra Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthra Jambi

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur saya haturkan kepada Allah Allawajalla’
Karya tulis ini saya persembahkan kepada
Ayahanda dan Ibunda
Atas semua pengorbanan dan kasih sayang
Yang tiada henti, dengan sabar dan tabah, membimbing, mendidik
dan menyayangiku setulus hati
Adinda dan adindaku
Terima kasih untuk Dorongan dan do’a yang selalu tercurah buatku
Atas semua saran dan semangat yang selalu diberikan
Memberikan motivasi dan inspiasi dalam hidupku.
Terimakasih atas pengorbanan kalian semua
Semoga segenggam keberhasilan ini
Menjadi amal ibadah dan kesuksesan dimasa yang akan datang
Semoga Allah memberikan rahmat dan hidayah-Nya
Amin...



MOTTO

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ (الرعد: ١١)

Artinya: “....*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...* ”. (Q.S. Ar-Rad, (13), ayat 11).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagaiian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Jambi

ABSTRAK

Restama Firdaus.(2023).Penerapan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Penelitian ini bertujuan menjelaskan penerapan strategi pembelajaran *Joyfull Learning*, menguraikan kendala dan upaya penerapan strategi pembelajaran *Joyfull Learning* dan mendeskripsikan evaluasi strategi pembelajaran *Joyfull Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Muaro Jambi.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan jenis data yaitu data primer dan sekunder sedangkan subjek penelitiannya yaitu kepala sekolah, guru dan siswa kelas VIII.A. Adapun metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis domain, taksonomi, kompenensial dan triangulasi.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Joyfull Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Muaro Jambi dilaksanakan dengan melaksanakan aktifitas dalam Membuka Pelajaran (Tahapan Persiapan strategi pembelajaran *Joyfull Learning*) dengan melakukan appersepsi, pelaksanaan pembelajaran (tahap penyampaian dan pelatihan) dengan melaksanakan tahap-tahap pembelajaran menyenangkan dan kegiatan proses kegiatan penutup pembelajaran (tahap penutup). Kendala guru pada pembelajaran dihadapkan pada beberapa siswa masih kurang aktif dan terlibat dalam belajar, beberapa siswa belum seluruhnya berani bertanya, menjawab dan mengajukan pertanyaan dan masih ada siswa yang sulit menciptakan suasana kondusif. Sedangkan upaya guru diantaranya membimbing siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran sehingga siswa mampu berinteraksi secara aktif, terlibat dalam pembelajaran membimbing siswa untuk lebih kreatif dalam pembelajaran sehingga siswa mampu menyampaikan ide dan gagasan serta membimbing keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Evaluasi strategi pembelajaran *Joyfull Learning* dapat dinyatakan bahwa evaluasi penerapan strategi pembelajaran *Joyfull Learning* cukup maksimal dilaksanakan karena dalam kegiatan pembelajaran guru melakukan tahap persiapan, penyampaian, pelatihan dan petunup yang dilakukan dengan perencanaan yang baik, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, *Joyfull Learning*, Pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji serta syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya, kepada penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S.I) di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan baik dan tepat waktu, shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad S.A.W. yang telah membawa manusia dari alam yang penuh dengan kenistaan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan hidayah. Selanjutnya dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan berbagai kendala dan permasalahan yang membutuhkan arahan, tetapi berkat bimbingan, saran dari berbagai pihak penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi, sehingga penulis sampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H.Su'aidi Asy'ari, MA, Ph.D, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
2. Ibu Dr. Hj.Fadlilah, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
3. Ibu Prof. Dr. Risnita, M.Pd, Selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Najmul Hayat, M.Pd.I, Selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dr. Yusria, M.Ag, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
4. Bapak Bobby Syefrinando, M.Si Selaku Ketua Prodi dan Bapak Dr.H.Salahuddin.MA.M.Si Sekretaris Prodi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
5. Bapak Dr. Rasidin, S.Ag. M.Ag dan Bapak Yudi Kurniawan M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah banyak membantu dan memberikan pengarahan serta petunjuk dalam menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan ibu dosen yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah

mengajar, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang tidak terhingga kepada penulis.

7. Karyawan dan Karyawati di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
8. Kepala Sekolah, Guru, staf dan siswa di tempat penelitian yang telah memberikan data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.
9. Orang tua dan keluarga besarku yang selalu memberikan doa dan motivasi yang tiada henti dan sangat berharga kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan memberi motivasi, saran dan informasi yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga bisa memperbaiki kekurangan, ketidaktepatan sehingga hasil skripsi ini lebih baik dan lebih berkualitas, selain itu semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, semoga Allah melimpahkan berkah dan rahmatnya atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.

Jambi, Maret 2023
Peneliti



Restama Firdaus
NIM. 201190130

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAN ORISINALITAS.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN STUDI RELEVAN	
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Strategi Pembelajaran.....	7
2. Konsep Strategi Pembelajaran <i>Joyfull Learning</i>	10
3. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran <i>Joyfull Learning</i>	15
4. Kelebihan dan Jenis Kegiatan Strategi Pembelajaran <i>Joyfull Learning</i>	17
B. Penelitian Yang Relevan	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	22
B. Setting dan Subjek Penelitian.....	23
C. Sumber dan Jenis Data	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Analisis Data	27
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	31
B. Temuan Khusus.....	36
1. Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Joyfull Learning</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Muaro Jambi.....	35
2. Kendala Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Joyfull Learning</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Muaro Jambi.....	47
3. Upaya Meningkatkan Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Joyfull Learning</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Muaro Jambi.....	57
4. Evaluasi Strategi Pembelajaran <i>Joyfull Learning</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Muaro Jambi.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan dalam suatu negara dan bangsa yang maju, unggul, dan berkualitas serta bermartabat, karena negara menempatkan pendidikan sebagai prioritas pembangunan sumber daya manusia (Jailani, 2020:154). Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yaitu melalui kegiatan belajar. Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri pelaku dan orang lain. Motivasi belajar dan bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa secara sistematis dan memungkinkan untuk mudah dibedakan satu sama lain. Faktor-faktor tersebut terdiri atas dua jenis; yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang cukup besar pengaruhnya terhadap proses belajar adalah kondisi psikologis yang diantaranya meliputi kemampuan dasar/IQ, minat, bakat, motivasi, penguasaan keterampilan, sikap dan kebiasaan. Sedangkan faktor eksternal perlu juga diperhatikan yang meliputi antara lain hubungan antara sesama anggota keluarga (hubungan keluarga), ekonomi, perhatian dan Pemahaman orang tua terhadap kegiatan belajar (Yamin, 2012: 67).

Peserta didik membutuhkan pendidikan karena pendidikan dipandang penting. Sebagai salah satu aspek yang memiliki penerapan pokok dalam membentuk generasi masa mendatang. Banyak hal yang mempengaruhi dalam keberhasilan belajar siswa di sekolah. Keberhasilan belajar siswa secara mendasar dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor intern dan faktor ekstern. Hal-hal yang mencakup faktor intern antara lain kecerdasan, bakat, motif, minat, perhatian, kesejahteraan jasmani dan cara belajar. Sedangkan yang mencakup faktor ekstern antara lain lingkungan alam, lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan pelajaran.

Belajar merupakan suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan



kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan lainnya. Peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas seseorang dalam berbagai bidang. Jika dalam suatu proses pembelajaran seseorang tidak mendapatkan sesuatu peningkatan kualitas dan kuantitas, dapat dikatakan orang tersebut belum mengalami proses belajar

Proses pembelajaran yang efektif merupakan sebuah proses perubahan perilaku sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan sehingga terjadinya pengalaman pembelajaran dan hasil pembelajaran menjadi lebih bermakna. Keberhasilan pembelajaran ditandai dengan perolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif pada diri individu, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Keberhasilan pembelajaran ini sangat di pengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adanya sumber belajar yang lengkap, penggunaan media yang berfungsi sebagai perantara pesan-pesan pembelajaran, teknik mengajar yang tepat dan sarana pembelajaran yang memadai. Jika dalam pembelajaran hal tersebut sudah tercapai maka akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan *grand tour* yang dilakukan oleh peneliti Kelas VIII.A di SMP Negeri 7 Muaro Jambi bahwa kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran belum seluruhnya siswa timbulnya tingkah laku atau perbuatan untuk semangat mengikuti pembelajaran, sehingga masih sulit untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Penggunaan strategi dan media mengajar yang kurang bervariasi mengakibatkan kebosanan, pembelajaran yang disajikan kurang menarik perhatian serta kurang diciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, kurang pahamnya siswa terhadap materi terlihat dari masih rendahnya hasil belajar dan masih jarang siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Ada siswa yang tidak termotivasi untuk belajar yang ditunjukkan dengan sikap keluar masuk kelas, bercanda dengan teman, asyik dengan kegiatannya sendiri dan mengganggu teman lain, sehingga dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

belajar suasana belajar yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan belum tercipta dengan maksimal, disisi lain, ada siswa yang tidak mengerjakan tugas dan jarang sekali siswa yang berinteraksi antar sesama dalam belajar.

Permasalahan yang lain yaitu sikap siswa dalam belajar masih kurang baik karena masih banyak siswa yang kesulitan berkonsentrasi, kesulitan mengelola dan menggali pesan pembelajaran yang disampaikan guru seperti masih kurang dalam berdiskusi, bekerjasama serta berpendapat atau menemukan ide pokok dalam belajar. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran mengakibatkan timbulnya perilaku-prilaku yang kurang baik dalam belajar. Dengan kondisi ini tentunya siswa mengalami masalah-masalah belajar dan bisa berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa, tentunya kurang dalam prestasi-prestasi akademik yang dicapai siswa salah satunya masih banyak siswa yang belum mencapai tuntas dalam belajar karena hasil belajar yang dicapai belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah.

Kegiatan pembelajaran dibutuhkan kemampuan guru untuk menggunakan strategi mengajar yang bervariasi dan mudah dipahami sehingga dapat membangkitkan aktifitas belajar yang pada akhirnya akan memunculkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas belajar yaitu dengan menerapkan strategi strategi pembelajaran *Joyfull Learning*. Berdasarkan kenyataan-kenyataan tersebut, maka siswa yang mempunyai keantifan belajar yang tinggi dalam pembelajaran tentu hasil belajarnya lebih baik, dibandingkan dengan yang kurang atau tidak mempunyai keinginan dalam mengikuti pembelajaran.

Peran guru sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, dan ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif dan menyenangkan. Salah satunya yakni dengan menggunakan strategi strategi pembelajaran *Joyfull Learning* dalam proses pembelajaran. *Strategi pembelajaran Joyfull Learning* digunakan agar anak bersemangat dan gembira dalam belajar dan suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar. Menurut Dave Meire dan Paulo Fraire dalam jurnal Rahayu (2019:8) menyatakan bahwa belajar menyenangkan (*Joyful Learning*) adalah sistem pembelajaran yang berusaha untuk membangkitkan minat, adanya keterlibatan penuh, dan terciptanya makna pemahaman, nilai yang membahagiakan pada diri siswa. Selanjutnya menurut Paulo Fraire dalam Rahayu (2019:9) menyatakan bahwa *Joyful Learning* adalah pembelajaran yang di dalamnya tdk ada lagi tekanan baik tekanan fisik maupun psikologis. Tekanan apa pun namanya hanya akan mengerdilkan pikiran siswa, sedangkan kebebasan apa pun wujudnya akan dapat mendorong terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif. Jadi strategi pembelajaran *Joyful Learning* adalah pembelajaran yang menyenangkan yang mana di dalamnya tidak ada tekanan baik fisik maupun psikologi. Berdasarkan permasalahan ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “**Penerapan Strategi Pembelajaran Joyfull Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Muaro Jambi.**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat disimpulkan yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini yaitu penelitian dilakukan di kelas VIII.A di SMP Negeri 7 Muaro Jambi, dengan mengamati guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *Joyfull Learning* dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Joyfull Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Muaro Jambi?
- b. Bagaimana kendala penerapan strategi pembelajaran *Joyfull Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Muaro Jambi?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

- c. Bagaimana upaya penerapan strategi pembelajaran *Joyfull Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Muaro Jambi?
- d. Bagaimana evaluasi strategi pembelajaran *Joyfull Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Muaro Jambi?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *Joyfull Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Muaro Jambi.
- b. Untuk mengetahui kendala penerapan strategi pembelajaran *Joyfull Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Muaro Jambi.
- c. Untuk mengetahui upaya penerapan strategi pembelajaran *Joyfull Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Muaro Jambi.
- d. Untuk mengetahui evaluasi strategi pembelajaran *Joyfull Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Muaro Jambi.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, peran guru dalam melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan secara keseluruhan harus menguasai bahan pengajaran, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.



- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi seluruh komponen yang memegang peranan penting dalam pembelajaran khususnya guru. Karena salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan adalah kemampuan dan keberhasilan guru merancang dan mengembangkan materi pembelajaran. Untuk itu guru harus bisa merancang dan mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan daya tangkap siswa. Selain itu akti VIII. Aitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dirumah.

@ Hak cipta milik UIN Suntho Jambi

State Islamic University of Suntho Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J. A. M. I.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN STUDI RELEVAN

A. Kajian Pustaka

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain (Badar,2014:23). Strategi pembelajaran adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, yang diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Priansa, 2019: 128).

Strategi berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Strategi, metode, teknik, pendekatan, dan model memiliki hubungan yang saling terkait, karena berpatokan pada penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi, teknik, dan perumusan tujuan yang kemudian diimplementasikan ke dalam metode yang relevan selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat menarik perhatian sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Strategi pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, strategi pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Suprijono, 2009: 46).

Menurut Rusman (2010:144-145) strategi pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Strategi pembelajaran merupakan contoh yang dipergunakan oleh para ahli dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran. (Yamin,2013:17). Strategi pembelajaran mengarah kepada suatu pendekatan pembelajaran tertentu, termasuk tujuannya, lingkungan dan sistem pengelolaanya, sehingga strategi pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode atau prosedur. Strategi pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru dengan kata lain strategi pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, Strategi pembelajaran dan teknik pembelajaran. (Komalasari, 2011: 57). Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal, maka ada berbagai strategi pembelajaran yang perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam prakteknya, guru harus ingat bahwa tidak ada strategi pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

Strategi pembelajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu, pengajaran-pengajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berfikir, studi nilai-nilai sosial dengan meminta siswa untuk melibatkan diri aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu (Huda, 2013:73). Strategi pembelajaran juga bisa diartikan sebagai suatu perencanaan, pola, pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dimana berfungsi untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya sumber belajar, media, sarana dan prasarana lainnya yang digunakan dalam belajar. Strategi pembelajaran juga bisa diartikan sebagai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

pembelajaran yang mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungan, dan sistem pengelolaannya, sehingga strategi pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode atau prosedur yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Menurut Kiswoyo mengemukakan bahwa istilah “strategi” dalam konteks pembelajaran diartikan sebagai suatu pola kegiatan guru-siswa untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat perbuatan mengajar dan belajar. (Ekawarna, 2011:62). Strategi pembelajaran merupakan persiapan yang digunakan dalam merancang suatu pembelajaran yang kemudian diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Oleh sebab itu guru harus cerdas dan cakap dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dan menggunakan variasi strategi pembelajaran agar dalam belajar tidak terkesan monoton, karena salah satu hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah bagaimana memilih strategi yang tepat dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Strategi pembelajaran merupakan pembelajaran yang mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungan, dan sistem pengelolaannya, sehingga strategi pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, Strategi pembelajaran atau prosedur.

Strategi pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain, strategi pembelajaran dapat juga dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. (Mohamad, 2012: 219). Strategi pembelajaran bisa dijadikan suatu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

kerangka dasar yang dapat digunakan sebagai petunjuk untuk membuat atau menyusun pembelajaran dan kemudian mengimplementasikan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian mengenai strategi pembelajaran yang dijelaskan oleh para ahli, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan rancangan yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, baik membuat rancangan media, metode, sumber belajar, dan sarana prasarana pendukung proses pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Strategi pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pola pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru, dimana didalamnya melibatkan startegi, teknik, pendekatan dan metode untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dan keberhasilan peserta didik.

2. Konsep Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning*

Joyfull Learning berasal dari kata *Joyfull* yang berarti menyenangkan sedangkan *learning* adalah pembelajaran. *Joyfull Learning* (pembelajaran menyenangkan) adalah suatu proses pembelajaran atau pengalaman belajar yang membuat peserta didik merasakan kenikmatan dalam skenario belajar atau proses pembelajaran. Menurut Mulyasa dalam penelitian Rahayu (2019:26-27) bahwa pembelajaran menyenangkan (*Joyfull learning*) merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat sebuah kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*not under pressure*). Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.



Menurut Djamarah (2010:377) pembelajaran menyenangkan (*Joyfull Learning*) merupakan pembelajaran yang di desain sedemikian rupa sehingga memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan dan yang paling utama tidak membosankan. Selanjutnya untuk membangun suasana menyenangkan dalam belajar akan disenangi oleh siswa, hal ini dapat dilakukan dengan memahami kebutuhan anak didik, memberikan penghargaan, dapat mengontrol emosi dengan baik dan tidak menjaga jarak dengan anak didik (Azzet, 2013:32-34). Prinsip pembelajaran yang menyenangkan (*Joyfull Learning*) adalah apabila siswa senang dan belajar tahu untuk apa dia belajar. Pembelajaran yang menyenangkan (*Joyfull Learning*) bukan semata-mata pelajaran yang mengharuskan anak-anak untuk tertawa terbahak-bahak, melainkan sebuah pembelajaran yang di dalamnya terdapat kohesi yang kuat antara guru dan murid dalam suasana yang sama sekali tidak ada tekanan, yang ada hanyalah komunikasi yang saling mendukung.

Joyful learning (pembelajaran yang menyenangkan) sebenarnya adalah konsep, strategi dan praktis pembelajaran yang merupakan sinergi dari pembelajaran bermakna, pembelajaran kontekstual, teori konstruktivisme, pembelajaran aktif (*active learning*) dan psikologi perkembangan peserta didik (Saputra, 2020:8). Pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang membuat peserta didik senang dalam proses pembelajaran, tidak membosankan dan membuat pembelajaran itu lebih bermakna. Pembelajaran yang menyenangkan akan seiring dengan belajar sambil bermain, yang mau tidak mau akan mengajak peserta didik untuk aktif serta tidak jenuh atau membosankan dalam belajar. Sambil bermain mereka aktif belajar dan sambil belajar mereka aktif bermain. Dalam bermain mereka mendapatkan hikmah esensi suatu pengetahuan dan keterampilan, sambil belajar mereka melakukan *refreshing* agar kondisi kejiwaan mereka tidak dalam suasana tegang terus-menerus. Tidak ada strategi standar untuk pembelajaran yang menyenangkan ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Setiap guru sesuai dengan konteks kelas dan perkembangan usia mental peserta didik dapat memilah dan memilih strategi yang sesuai atau bahkan strategi yang diciptakannya sendiri dalam rangka menciptakan pembelajaran. Selanjutnya menurut Ngalmun dalam penelitian Rahayu (2019:27) mengemukakan bahwa pembelajaran menyenangkan (*Joyfull Learning*) merupakan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik, yang dimana seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala mereka terbebas dari rasa takut dan menegangkan.

Guru sebagai pendidik merupakan kunci sentral (*central key*) untuk bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan proses pembelajaran bagi peserta didiknya di sekolah. Beberapa langkah membuat kelas yang hidup dan menginspirasi sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan diantaranya: menerapkan strategi bekerja secara berpasangan atau kelompok, mengatur komunikasi di kelas dan komunikasi yang berkualitas (El Fanany, 2013:137). Hal ini mengingat guru adalah orang pertama yang terdekat dalam keseharian anak dalam proses pembelajaran. Ia menjadi operator pembelajaran sekaligus juga sebagai sutradara terhadap keberhasilan sebuah proses keberhasilan anak sebagai peserta didik. Performa profesionalisme guru yang kompeten sangat dituntut dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai agen perubahan (*change of agent*) pada kehidupan pembelajaran peserta didik di sekolah serta di masyarakat dimana anak hidup dan bergaul dalam komunitasnya.

Pembelajaran yang menyenangkan harus didukung dengan keamanan lingkungan, relevansi bahan ajar, serta jaminan bahwa belajar secara emosional akan memberikan dampak positif. (Djamarah, 2010:377). Esensi dari proses pembelajaran bagi profesionalisme guru akan memberikan pengaruh nyata, tatkala dalam keseharian peserta didik, anak dapat memperoleh hasil belajar, kemudian memahami dan menerapkannya dalam kehidupan belajar sehari-hari peserta didik. Dengan demikian walaupun esensinya sama, bahkan metodologi pembelajaran yang dipilih



juga sama, tetap ada spesifikasi yang berbeda terkait dengan penekanan konseptualnya yang relevan dengan perkembangan moral dan kejiwaan peserta didik. Peserta didik akan bersemangat dan gembira dalam belajar karena mereka tahu apa makna dan manfaat belajar. Selain itu, mereka dapat memadukan konsep pembelajaran yang sedang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari, bahkan dengan berbagai topik yang sedang berlangsung dan berkembang di masyarakat.

Kesenangan belajar bukan hanya karena lingkungan belajar yang menggairahkan tetapi juga karena terpenuhinya hasrat ingin tahu peserta didik (Djamarah, 2010:377). Strategi pembelajaran *Joyfull Learning* merupakan strategi yang bisa disesuaikan dengan metode dan gaya yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Dengan pembelajaran yang disampaikan lewat cara yang menyenangkan maka strategi ini akan membuat suasana pembelajaran menjadi tidak membosankan. Dengan begitu maka secara tidak langsung akan memaksa peserta didik untuk terlibat secara aktif.

Pembelajaran yang menyenangkan juga dapat diciptakan dengan penataan ruang kelas yang kondusif dan menyenangkan, diantaranya dapat dilakukan dengan memaksimalkan nilai halaman sekolah, ruang kelas, bangku belajar, pas bunga, hiasan dinding, musik dan rak buku (Fathurahman dan Sutiknoo, 2011:110). Siswa dapat belajar dari lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Mereka juga bergembira dalam belajar karena memulainya dari sesuatu yang telah dimilikinya sendiri, sehingga timbul rasa percaya diri (*confidence*) dan itu akan menimbulkan perasaan diakui dan dihargai yang menyenangkan hati karena ia diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri sesuai ciri-ciri perkembangan fisiologis dan psikologisnya. Hal tersebut pada gilirannya akan memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena atmosfer pembelajaran (*academic atmosfir*) yang sesuai kepentingan yang diciptakannya



Pembelajaran yang menarik, menyenangkan adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Uno dan Muhammad, 2012:218). Pembelajaran yang menyenangkan akan ditandai dengan besarnya perhatian siswa terhadap tugas, sehingga hasil belajar dapat meningkat. Selain itu, dalam jangka panjang siswa diharapkan menjadi senang belajar untuk menciptakan sikap belajar mandiri sepanjang hayat (*life long lear*).

Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dimana siswa dan guru saling memberikan pengetahuan tentang bagaimana hasil belajarnya bagi siswa dan proses pembelajaran ini mengutamakan kreativitas siswa (Amri dan Ahmadi, 2012:19-20). Pembelajaran yang menyenangkan akan seiring dengan belajar sambil bermain, yang mau tidak mau akan mengajak peserta didik untuk aktif. Sambil bermain mereka aktif belajar dan sambil belajar mereka aktif bermain. Dalam bermain mereka mendapatkan hikmah esensi suatu pengetahuan dan keterampilan, sambil belajar mereka melakukan *refreshing* agar kondisi kejiwaan mereka tidak dalam suasana tegang terus-menerus.

Joyfull Learning merupakan strategi belajar mengajar yang menyenangkan. Belajar adalah kegiatan seumur hidup yang dapat dilakukan dengan cara menyenangkan dan berhasil. Guna mendukung proses *Joyfull Learning* maka perlu menyiapkan lingkungan sehingga semua siswa merasa penting, aman dan nyaman. Ini dimulai dengan lingkungan fisik yang kondusif yang diperindah dengan tanaman, seni dan musik. Mereka dapat belajar dari lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya (*contextual teaching and learning*). Mereka juga bergembira dalam belajar karena memulainya dari sesuatu yang telah dimilikinya sendiri, sehingga timbul rasa percaya diri dan itu akan menimbulkan perasaan diakui dan dihargai yang menyenangkan hatinya



karena diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri (*konstruktivisme*) sesuai ciri-ciri perkembangan fisiologis dan psikologisnya.

3. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning*

Joyfull learning menggunakan proses pembelajaran yang diaplikasi kepada siswa dengan menggunakan pendekatan riang melalui *Brayn Gym* (senam otak), yel-yel dan jenis humor. *Joyfull learning* menggunakan pendekatan-pendekatan permainan, rekreasi, dan menarik minat yang menimbulkan perasaan senang, segar, aktif dan kreatif yang tak pelak lagi sangat dibutuhkan untuk mereduksi kebosanan dan ketegangan belajar yang hari demi hari dialami siswa. Ada 4 tahapan pembelajaran *Joyfull Learning* yaitu: tahapan persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, dan tahap penutup. Berikut ini penjelasan 4 tahapan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Tahapan Persiapan: tahap persiapan berkaitan dengan persiapan siswa untuk belajar. Tanpa itu siswa akan lambat dan bahkan bisa berhenti begitu saja. Tujuan dari persiapan pembelajaran adalah untuk:
 - 1) Mengajak siswa keluar dari keadaan mental yang pasif
 - 2) Menyingkirkan rintangan belajar
 - 3) Merangsang minat dan rasa ingin tahu siswa.
 - 4) Memberi siswa perasaan positif dan hubungan yang bermakna dengan topik pelajaran.
 - 5) Menjadikan siswa aktif dan tergugah untuk berpikir, belajar, menciptakan dan tumbuh.
 - 6) Mengajak orang keluar dari keterasingan dan masuk kedalam komunitas belajar (Saputra, 2020:11).

Dengan hal tersebut akan berdampak secara psikis kepercayaan diri untuk bisa memperoleh apa yang menjadi tujuan yang ia inginkan. Pada tahap ini guru memberikan motivasi berupa kata-kata dan lagu-lagu/ nyanyian yang dapat membantu siswa keluar dari rasa tertekan dan menjadi tertarik dengan pembelajaran.



- b. Tahap Penyampaian. Tahap penyampaian dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mempertemukan pembelajaran dengan materi belajar yang mengawali proses belajar secara positif dan menarik. Pada tahap ini guru menyampaikan materi belajar yang dikaitkan dengan hal-hal nyata yang dapat ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari dan diasosiasikan dengan apa yang sudah diketahui dan diingat siswa sebelumnya.
- c. Tahap Pelatihan. Pada tahap inilah pembelajaran yang berlangsung sebenarnya. Apa yang dipikirkan, dan dikatakan serta dilakukan siswalah yang menciptakan pembelajaran, dan bukan apa yang dipikirkan, dikatakan dan dilakukan oleh guru. Pada tahap ini dapat dilakukan dengan meminta siswa berulang-ulang mempraktikkan suatu keterampilan (andaipun tidak berhasil pada mulanya), mendapatkan umpan balik segera, dan mempraktikkan keterampilan itu lagi. Mintalah siswa membicarakan apa yang mereka alami, perasaan mereka mengenainya, dan apalagi yang mereka butuhkan untuk meningkatkan prestasinya. Pembelajaran dibua seolah-olah siswa sedang bermain dalam hal ini dengan menggunakan strategi *Brayn Gym* (senam otak), yel-yel, dan jenis humor atau dapat juga dengan stategi yang lain serta dalam penyempaian diberi gambar gambar atau animasi yang dapat membuat siswa menjadi tertarik dan senang dalam pembelajaran. Khususnya strategi *Brayn Gym* (senam otak), yel-yel, dan jenis humor saat pembelajaran. Agar lebih menarik dan memancing keaktifan siswa diberikan hadiah-hadiah dan pujian bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran. Serta saat pembelajaran berlangsung bisa diselingi dengan humor yang dapat membuat siswa lebih menikmati pembelajaran yang sedang berlangsung.
- d. Tahap Penutup. Banyak kasus dalam menyampaikan pelajaran dalam akhir semester atau dalam akhir jam guru menjelaskan agar materinya selesai. Namun dengan ini, malah tidak akan efektif yang seharusnya dilakukan adalah pada pemahaman guru dalam *Joyfull Learning*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

hendaknya memberi penguatan kepada materi yang telah diterima oleh siswa dengan memusatkan perhatian. Pada tahap ini guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang didapatkan. Menutup pembelajaran dengan kata-kata dan nyanyian/lagu yang menyenangkan bagi siswa. Apabila fasilitas dan waktu memungkinkan dapat juga guru memutar lagu atau film di akhir pembelajaran sebagai sarana *refreshing* bagi siswa (Saputra, 2020:11-13).

Pembelajaran adalah membangun pengalaman belajar peserta didik dengan berbagai keterampilan proses, sehingga mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru. Sedangkan menyenangkan dimaksudkan agar guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga peserta mampu memusatkan perhatian secara penuh, dengan harapan hasil pembelajaran peserta didik dapat maksimal.

4. Kelebihan dan Jenis Kegiatan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning*

Menurut Mulyasa dalam Rahayu (2019:27) mengemukakan bahwa kelebihan dari strategi *Joyfull Learning* ada 4 yaitu: Suasana belajar rileks dan menyenangkan, banyak strategi yang bisa diterapkan, merangsang kreativitas dan aktivitas dan lebih bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Berikut penjelasan dari 4 kelebihan strategi *Joyfull Learning* yaitu:

- a. Suasana belajar rileks dan menyenangkan. Melibatkan kerja otak kiri dan kanan akan menjadikan belajar lebih ringan dan menyenangkan sehingga siswa tidak mengalami stress dalam belajarnya.
- b. Banyak strategi yang bisa diterapkan. Ada tiga jenis strategi yaitu yel-yel, *Brayn Gym* (senam otak), dan humor yang ada di *Joyfull Learning* yang dapat diterapkan dan dikombinasikan antara strategi yang satu dengan strategi yang lainnya misalnya strategi pembelajaran langsung dimana strategi ini diarahkan langsung oleh guru sehingga tinggal menentukan sendiri jenis strategi mana yang diterapkan.



- c. Merangsang kreativitas dan aktivitas. Kreativitas terjadi jika dapat menggunakan informasi yang sudah ada dan mengkombinasikan dengan informasi yang lain sehingga tercipta hal baru yang bernilai tambah. Demikian juga menggunakan strategi *Joyfull Learning*, guru akan menghubungkan informasi yang sudah ada dimemori untuk dikombinasikan dan dipadukan antara informasi yang satu dengan yang lain sehingga tercipta sesuatu yang baru.
- d. Lebih bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penguasaan materi yang mantap guru dapat mendesain membungkus suatu penyajian materi kegiatan belajar mengajar lebih menarik dengan berbagai variasi agar peserta didik mengikuti dengan suasana hati yang gembira dan semangat yang tinggi (Rahayu, 2019:34-36)

Menurut Rudiana dalam Rahayu (2019:37) mengemukakan bahwa jenis kegiatan dalam pembelajaran *Joyfull Learning* ada 3 yaitu: jenis yel-yel, jenis *Brayn Gym* (senam otak) dan jenis humor. Berikut di bawah ini penjelasan dari jenis kegiatan pembelajaran *Joyfull Learning*:

- a. Jenis yel-yel. Kegiatan jenis yel-yel dalam *Joyfull Learning* adalah kalimat atau katakata yang sengaja dibuat sesuai kesepakatan guru dengan siswa untuk membangkitkan semangat atau membuat siswa terkonsentrasikan kembali ketika guru sedang mengajar. Kegiatan jenis ini biasanya digunakan di awal pembelajaran, untuk melihat kesiapan mental siswa pada saat mengawali suatu pembelajaran. Kegiatan jenis ini termasuk kategori yang mudah dilakukan. Contoh sederhananya adalah pada saat memulai proses pembelajaran anak diajak untuk kompak dan menghadirkan suasana kebersamaan dalam kelas.
- b. Jenis *Brayn Gym* (Senam otak). *Joyfull Learning* jenis *Brayn Gym* (senam otak) adalah serangkaian latihan berbasis gerakan tubuh sederhana. Menurut ahli senam otak dari lembaga *educational Kinesiology* Amerika Serikat Paul E. Denisson (Yanuarita, 2013:77) mengatakan bahwa walaupun sederhana, *Brayn Gym* mampu memudahkan kegiatan belajar dan melakukan penyesuaian terhadap



ketegangan, tantangan, dan tuntutan hidup sehari-hari. Selanjutnya menurut Dryden dan Vos menjelaskan mengkondisikan otak kanan dan otak kiri dalam keadaan rileks dapat dilakukan dengan mengadakan permainan atau *Brayn Gym* (senam otak), sehingga bisa merangsang komunikasi antara otak kanan dan otak kiri. Senam otak berguna untuk melatih otak, dan juga sangat praktis karena bisa dilakukan kapan saja, dimana saja, dan oleh siapa saja. Pada saat anak mengalami kejenuhan atau kebosanan dalam menjalankan aktivitas belajar juga dapat dilakukan pada saat jeda pembelajaran untuk kembali mengarahkan otak agar berada pada kondisi gelombang *alpha* yang mana pada gelombang ini kondisi otak siap untuk kembali menerima informasi.

- c. Jenis Humor. Humor adalah kebutuhan asasi manusia. Humor pada dasarnya adalah imajinasi dan kemampuan otak untuk menemukan asosiasi baru yang menakjubkan. Pembelajaran tanpa sesekali diselengi humor akan membuat siswa cepat jenuh, karena siswa tidak menyukai guru yang pembelajarannya monoton. Penggunaan humor yang mendidik (edukatif), dapat membuat suasana pembelajaran menjadi dinamis dan menyenangkan. Humor sudah pasti akan dapat membangkitkan gairah dan semangat belajar siswa. Karena, pembelajaran yang berlangsung akan menarik bagi siswa. Sebuah humor akan sangat bermanfaat dan membantu tenaga pendidik dalam mentransfer ilmu apabila sebuah materi disampaikan dalam bentuk humor ataupun demonstrasi yang memang sengaja dirancang agar ada unsur humoris yang di dalamnya bertujuan untuk menarik minat siswa. (Rahayu (2019:37-38).

B. Studi Relevan

Penelitian ini mengacu pada beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan baik dari persamaan dan perbedaan pada hasil penelitian. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah sebagai berikut:



1. Sri Rahayu Putri, (2019) tentang efektivitas penerapan strategi *joyfull learning* terhadap hasil belajar IPS murid kelas III SD Inpres Mangga Tiga Kota Makassar. Hasil penelitian menjelaskan bahwa penerapan strategi *Joyfull Learning* efektif terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas III B SD Inpres Mangga Tiga Kota Makassar. Hal ini dilihat dari hasil nilai *post-test* kelas III B. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Joyfull Learning* efektif terhadap hasil belajar dan berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus uji t, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi penerapan strategi *Joyfull Learning* efektif terhadap hasil belajar IPS Murid kelas III B SD Inpres Mangga Tiga Kota Makassar diterima. strategi pembelajaran *Joyfull Learning* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS karena strategi pembelajaran *Joyfull Learning* merupakan suatu strategi yang dapat melibatkan suasana pembelajaran menjadi rileks, penuh keceriaan dan lebih bermakna. Jadi, hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Joyfull Learning* memiliki pengaruh sangat signifikan dan efektif digunakan pada pembelajaran IPS pada murid kelas III B SD Inpres Mangga Tiga Kota Makassar.
2. Penelitian yang dilakukan pula oleh Rahmatan (2016) dengan judul Penerapan Strategi *Joyfull Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Panca Indra pada Manusia pada Murid Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Telah meneliti dan menyatakan bahwa strategi *Joyfull Learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar murid. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *Joyfull Learning* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2011) dengan judul penelitian yaitu Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Melalui Metode

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



Pembelajaran Berbasis *Joyfull Learning* Pada Murid Kelas V SDN Kleco 2 Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode berbasis *Joyfull Learning*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis *Joyfull Learning* dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan motivasi murid sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar.

4. Hasil penelitian Jaka Saputra (2020) tentang penerapan strategi *Joy Full Learning* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II UPT SPF SDN 11 Kalumeme Kabupaten Bulukumba. Hasil penelitian menjelaskan bahwa berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru, dapat dilihat bahwa pembelajaran telah berjalan dengan efektif. Keberhasilan penerapan strategi pembelajaran *joyfull learning* terlihat dari cara guru dalam menyampaikan pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif *jigsaw*. Guru telah meminimalkan kekurangan-kekurangan pada pertemuan sebelumnya dan kinerja guru juga semakin meningkat, terdapat peningkatan aktivitas jika dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan. Peningkatan tersebut antara lain terlihat pada siswa yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, lebih aktif dan kompak dalam berdiskusi kelompok, keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat pada saat diskusi, dan keberanian siswa untuk presentasi di depan kelas.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode interaktif. Dalam upaya mencari dan mengumpulkan data yang akurat, penelitian yang penulis lakukan bersifat penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan interaktif dilakukan dengan mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan mengimprestasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang diteliti. penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.

Metode penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa berupa kejadian atau fenomena atau gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep dan teori. Dalam upaya mencari dan mengumpulkan data yang akurat, penelitian yang penulis lakukan bersifat penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan mengimprestasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang

berkenaan dengan situasi yang terjadi dan dialami sekarang, sikap dan pandangan yang menggejala saat sekarang, hubungan antar variable pertentangan dua kondisi atrau lebih, pengaruh terhadap suatu kondisi, perbedaan-perbedaan antar fakta dan lain-lain.

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting penelitian atau tempat penelitian merupakan wilayah dilakukannya penelitian. Setting ataupun lokasi penelitian sebagai sasaran yang sangat membantu untuk menentukan data yang diambil, sehingga lokasi ini sangat menunjang untuk dapat menemukan informasi yang valid (Subagyo, 2011: 35) Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif, dimana peneliti memasuki situasi sosial tertentu, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Setting penelitian atau tempat lokasi penelitian adalah di kelas VIII A di SMP N. 7 Muaro Jambi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ataupun responden adalah pihak-pihak yang akan dimintai informasi menyangkut fokus penelitian. Dalam penelitian ini, mereka adalah orang-orang yang diduga mampu memberikan informasi. Subjek yang diteliti diambil dengan menggunakan cara *purposive sampling* yaitu teknik yang didasarkan pada ciri-ciri tertentu yang diperkirakan erat sangkut pautnya dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Subjek dalam penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan informasi yang diperlukan selam proses penelitian. Informan dalam penelitian ini meliputi beberapa macam diantaranya informan kunci, informan utama dan informan tambahan.

Setelah penulis memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan seseorang informan kunci (*key informant*) yang merupakan informan yang berwibawa dan dipercaya mampu ‘‘membuka pintu’’ kepada peneliti untuk memasuki obyek penelitian. Misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Setelah itu penulis melakukan wawancara kepada informan tersebut dan mencatat hasil wawancara. Setelah itu, perhatian penulis pada objek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif. Catatan deskriptif maksudnya catatan berisi informasi faktual yang menggambarkan segala sesuatu apa adanya. Subjek penelitian didatangi dan diwawancarai untuk diamati atau diobservasi secara berurutan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu: guru Pendidikan Agama Islam sebagai *key Informan*, Kepala sekolah sebagai informan dan siswa sebagai responden.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah berupa arsip-arsip yang berkaitan dengan masalah penelitian (Saebani, 2012: 93). Data primer juga merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya, data primer disebut juga data asli atau data baru. Data primer dalam penelitian ini berbentuk hasil wawancara antara peneliti dengan informan penelitian dan hasil observasi peneliti dilapangan.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber-sumber yang dapat berupa buku tentang *subjek matter* yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan. (Saebani, 2012:93). Data



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada yang biasanya diperoleh dari perpustakaan, atau laporan-laporan penelitian terdahulu, misalnya data yang tersedia di tempat tertentu seperti kantor, perpustakaan, BPS dan sebagainya.

2. Sumber Data

Sumber data adalah dimana data diperoleh. Sumber data atau informasi baik jumlah maupun keragamanya harus diketahui terlebih dahulu, sebagai bahan atau dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika item dalam instrumen penelitian. Sumber data atau informasi baik jumlah maupun keragamanya harus diketahui terlebih dahulu, sebagai bahan atau dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika item dalam instrumen penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari, manusia, situasi/peristiwa, dan dokumentasi. Sumber data manusia berbentuk perkataan maupun tindakan orang yang bisa memberikan data melalui wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Peneliti menggunakan 3 teknik dalam pengumpulan data, yakni :

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden (Subagyo, 2014: 39). Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan penelitian dan dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan penelitian. Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

pula. Ciri utama dari interviu adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*)

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan pembicaraan santai dalam berbagai situasi, dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan informasi dan penjelasan yang utuh, mendalam, terperinci dan lengkap. Wawancara yaitu pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan dan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara itu telah dipersiapkan secara tuntas dilengkapi dengan instrumen.

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih saling bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan. Adapun data hasil wawancara dalam penelitian ini dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti dan akan diajukan kepada responden penelitian.

2. Observasi

Metode atau pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, prilaku tidak sadar, kebiasaan dan sebagainya (Moleong, 2014:175). Observasi atau disebut juga dengan pengamatan merupakan kegiatan pemuatan perhatian semua objek dengan menggunakan seluruh indera. Metode observasi jdalam penelitian ini digunakan sebagai pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yalg diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dapat dikontrol keandalannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaiian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan klien melalui catatan pribadinya (Fathoni, 2015: 112)

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi non manusia, sumber informasi (data) *non* manusia ini berupa catatan-catatan, pengumuman, instruksi, aturan-aturan, laporan, keputusan atau surat-surat lainnya. Data yang dikumpulkan mengenai teknik tersebut berupa kata-kata, tindakan dan dokumen tertulis lainnya, dicatat dengan menggunakan catatan-catatan. Dalam teknik yang terakhir ini peneliti melakukannya dengan cara mencari dan mendokumentasikan segala informasi yang dapat mendukung fokus penelitian. Dapat berupa gambar-gambar, foto-foto, maupun dokumen-dokumen tertulis.

E. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar yang membedakanya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Teknik analisis data merupakan proses katagori urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, katagori dan satuan uraian dasar. Analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola. Setelah selesai penelitian ini, maka data yang di peroleh terlebih dahulu diseleksi menurut kelompok variabel-variabel tertentu dan dianalisis melalui segi kualitatif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaiian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi



Setelah selesai penelitian ini, maka dilakukan pengolahan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, data yang di peroleh terlebih dahulu diseleksi menurut kelompok variabel-variabel tertentu dan dianalisis melalui segi kualitatif berdasarkan teori Miles dan Huberman dengan teknik:

1. Penyajian Data

Reduksi data yaitu “data yang telah diperoleh di lapangan ditulis dan diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci, selanjutnya dirangkum dan dipilih hal-hal pokok penting dari penelitian tersebut. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting mencari tema dan polanya (Saebeni, 2015:201). Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

2. Penyajian dan Pemeriksaan Data

Penyajian data dalam penelitian ini untuk menganalisa data selanjutnya yang sudah menumpuk dalam jumlah yang banyak maka diperlukan format informasi yang tematik agar peneliti mudah membaca dan memahami data, baik data observasi, wawancara maupun dokumentasi. Penyajian data atau kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

3. Analisis Isi/Verifikasi Data

Informasi yang didapat dari analisis isi dapat dihubungkan dengan atribut lain dari dokumen dan mempunyai relevansi teoritis yang tinggi. Adapun

langkah-langkah melakukan analisis isi dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

- a. Merumuskan pertanyaan penelitian atau hipotesis
- b. Mendefinisikan populasi yang diteliti
- c. Memilih sampel yang sesuai dari populasi
- d. Memilih dan menentukan unit analisis
- e. Menyusun kategori-kategori isi yang dianalisis
- f. Mendeskripsikan kategori-kategori isi
- g. Menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi isi
- h. Mengkode isi menurut definisi yang telah ditentukan
- i. Menganalisis data yang telah dikumpulkan
- j. Menarik kesimpulan

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang terpercaya (*trustworthiness*) dan dapat dipercaya (*reliable*), maka peneliti melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria. Dalam penelitian kualitatif, upaya pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan lewat empat cara yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan. Pelaksanaan perpanjangan keikutsertaan dilakukan lewat keikutsertaan peneliti dilokasi secara langsung dan cukup lama dalam upaya mendeteksi dan memperhitungkan penyimpangan yang mungkin mengurangi keabsahan data. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dan juga wawancara secara teratur terhadap objek penelitian.
2. Ketekunan Pengamatan. Teknik ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, dan kesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dalam penelitian. Peneliti dalam hal ini melakukan pengumpulan data dengan rutin sehingga data yang diperoleh tidak bias atau rancu.
3. Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data pokok data itu untuk keperluan pengecekan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Jadi dalam hal ini mengecek sumber data yang diperoleh di lapangan berkenaan dengan penelitian ini. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber dalam penelitian ini dapat dicapai dengan jalan yaitu sebagai berikut:

- a. Membandingkan hasil pengamatan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan. (Moleong, 2014: 332).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaiian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

BAB IV

TEMUAN LAPANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah SMP Negeri 7 Muaro Jambi

SMP Negeri 7 Muaro Jambi ialah sebuah SMP negeri terpopuler di Kota Jambi. Salah satu sekolah SMP yang cukup digemari sebab memiliki infrastruktur yang memadai, serta memiliki kelebihan dibidang khusus untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah ini juga telah mendirikan sekolah komunitas serta berusaha mengembangkan penyelenggaraan sekolah Adiwiyata di tingkat Provinsi Jambi. Sekolah ini didirikan pada tahun 1984 dan dikoordinasikan oleh Kanwil di provinsi Jambi serta disahkan di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan: tanggal SK Pendirian: 20 November 1984, tanggal SK Izin Operasional: 01 Januari 1910. SK Pendirian Sekolah: 0557/0/1984 Dulunya sekolah ini bernama SMP Negeri Mendalo Darat (1990) di Kecamatan Jaluko, Kabupaten Batang Hari, kemudian berganti nama sebagai SLTP Negeri 2 Mendalo Darat, Kecamatan Jaluko, Kabupaten Batang Hari. Setelah pemekaran dari Kabupaten Batang Hari ke Muaro Jambi, sekolah tersebut berubah nama menjadi SMP Negeri 7 Muaro Jambi.

Berdasarkan kepemimpinannya, SMP Negeri 7 Muaro Jambi sudah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah dari awal berdirinya sekolah ini, diantaranya adalah sebagai berikut: M. Subowo. HS (1985-1994), Naung Siapar (1994), Rosmiana Sadar (1994), Neng Ayu. BA (1994-2001), Amron Daulay (2001-2002), Tukiran, S. Pd (2002-2003), Marwan S.Pd (2003-2004), Drs. Haroni (2004-2006), Sabari S.Pd (2006-2007) Bahari. T, S.Pd, M.Pd.I (2007-2013), Hj. Yeni Aziza, M.Pd (2013-2017) Drs. Evi Swinto (2017-2018), Wahyu Fitroh, M.Pd (2018 – 2020) dan Joni Hasri (2020 s/d sekarang). Adapun Letak Geografis SMP NEGERI 7 Muaro Jambi terletak di Lintasan Provinsi, yaitu: jarak ke SDN 236/IX Aurduri 2: ± 1 Km. Jarak ke SMAN 11 Muaro Jambi : ± 2 Km. Jarak ke Pusat Kota

: ± 24 Km. Jarak ke Pusat Kecamatan : ± 10 Km. Sedangkan luas tanah keseluruhan mencapai 2000 m².

2. Visi, Misi dan Kurikulum Sekolah

Visi yang dijunjung tinggi dan menjadi prinsip SMP Negeri 7 Muaro Jambi adalah: “Unggul dalam prestasi, berwawasan lingkungan, berakhlak mulia, berdasarkan iman dan taqwa”. Sedangkan misi yang diusung diantaranya:

- a. Melakukan pengembangan tenaga pendidik serta kependidikan.
- b. Melakukan peningkatan penilaian.
- c. Melaksanakan pengembangan proses pembelajaran dengan kontinu.
- d. Mengembangkan lingkungan menuju sekolah “ADIWIYATA”.
- e. Meningkatkan motivasi kegiatan warga sekolah dalam merawat serta mengembangkan sarana fisik sekolah.
- f. Melakukan aktivitas keagamaan dan hidup disiplin serta berakhlak.
- g. Melakukan aktivitas akademis serta non akademis
- h. Melakukan pengembangan kelembagaan dan manajemen sekolah.
- i. Menciptakan warga sekolah berkultur serta berpengetahuan lingkungan
- j. Melakukan program penggalangan pembiayaan sekolah.
- k. Melakukan pengembangan peningkatan standar kelulusan.

Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 7 Muaro Jambi yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sudah diterapkan selama 2 tahun, dari tahun 2016 sampai sekarang. Tetapi tidak semua kelas menggunakan kurikulum 2013, seperti kelas IX yang masih menggunakan KTSP. Dengan demikian hanya kelas VII dan VIII yang menjalankan kurikulum 2013. Kurikulum sesuai dengan ayat 19 Pasal 1 Undang-Undang No 20 Tahun 2003 yakni seperangkat program serta kebijakan yang berkaitan dengan tujuan, isi serta materi pembelajaran dan metode yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan aktivitas pembelajaran guna meraih tujuan pendidikan tertentu. Sementara itu, kurikulum 2013 ialah kegiatan lain dalam mengembangkan mata kuliah berbasis kompetensi yang dirilis

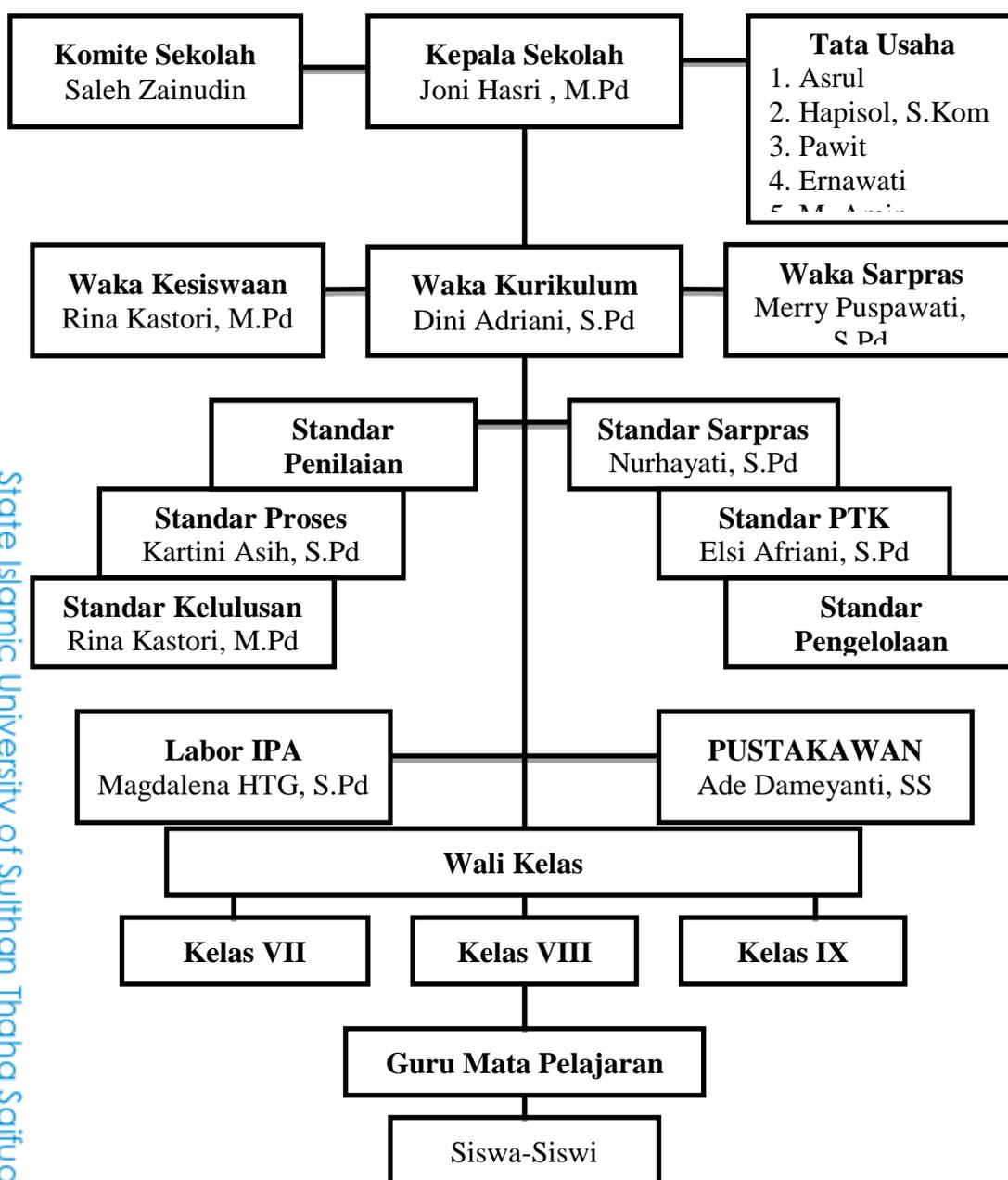


tahun 2004 serta KTSP 2006 yang meliputi wawasan, perilaku serta keahliannya secara terintegrasi.

3. Keadaan Struktur Organisasi

. Struktur organisasi yang ada di SMP Negeri 7 Muaro Jambi adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



4. Keadaan Guru dan Siswa

Keadaan guru dan pegawai yang mengajar rata-rata berstatus Sarjana dan Sarjana Muda ditambah dengan guru yang mendapat program belajar diklat di lembaga pendidikan sehingga pendidikan yang diberikannya mengalami kemajuan.

Tabel 4.1: Keadaan Guru

No	Nama	Jabatan
1	Joni Hasri, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Dini Adriani, S.Pd	Waka Kurikulum
3	Rina Kastori, M.Pd	Waka kesiswaan
4	Harbiah, S.Pd	Guru
5	Magdalena HTG, S.Pd	Guru
6	Syarifuddin Singarimbun	Guru
7	Ratih Marheni J.A, S.Pd	Guru
8	Yenti Susiani, S.Pd	Guru
9	Widiarso, S.Pd	Guru
10	Emizola, S.Pd	Guru
11	Nurhayati, S.Pd	Guru
12	Linda Panjaitan,SPd	Guru
13	Susmiyanti, S.Pd	Guru
14	Andius, S.Pd	Guru
15	Dra. Parida A. M.Pd.I	Guru
16	Dra. Yasmita F.	Guru
17	Merry Puspawati, S.Pd	Guru dan Waka SarPras
18	Lili Hambali, S.Pd	Guru
19	Siti Supriyah, S.Pd	Guru
20	Drs. M. Amin	Guru
21	Nurasiah, S.Ag	Guru
22	Ir.Heni P, M.Pd.i	Guru
23	Yetti Syafridar, S.Pd	Guru
24	Nasril, S.Pd	Guru
25	Dina Sosilawati, S.Pd	Guru
26	Aguslita, S.Pd	Guru
27	Ida Susanti, S.Ag	Guru
28	Harisyah, S.Ag	Guru
29	Rosdiah, S.Pd	Guru
30	Megawati Ali, S.Pd	Guru
31	Dra. Samiah	Guru
32	Elsi Afriani, S.Pd	Guru
33	Ramlah, S.Kom	Guru
34	Ade Dameyanti, SS	Guru
35	Yelna Surlita, S.Pd	Guru
36	Drs. Abdul Rahman	Guru
37	Kartini Asih, S.Pd	Guru
38	Emelia Sapta Riani, S.Pd	Guru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

39	Ervina,M.Pd	Guru
40	Lilis Sumarni, S.Pd	Guru
41	Marlena, S.Pd	Guru
42	Andry Wahyudian S, S.Pd	Guru
43	Pebriandra, S.Pd	Guru
44	Dian Safitri, S.Pd	Guru
45	Ari Sudewo, S.Pd	Guru
46	Khairul Amin, S.Pd	Guru
47	Asrul	Pel TU/Bendarawan Gaji
48	Ernawati	Pel TU
49	M. Amin	Pel TU
Guru	Hapisoil, S.Kom	Pel TU
Guru	Pawit	Pel TU
Guru	Fatta Intang	Honor
Guru	Irvansyah, S.IP	Honor

Melihat siswa SMP Negeri 7 Muaro Jambi berkembang sepenuhnya dan dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional khususnya di bidang pendidikan, siswa menjadi siswa lembaga pendidikan, atau siswa penerima pendidikan, pengajaran, pembinaan, dan kepemimpinan. Adapun keadaan siswa SMP Negeri 7 Muaro Jambi sebagai berikut:

Tabel 4.2: Keadaan Siswa

No	Kelas VII	Jumlah	Kelas VIII	Jumlah	Kelas IX	Jumlah
1	VII A	31	VIII A	32	IX A	32
2	VII B	32	VIII B	28	IX B	32
3	VII C	31	VIII C	28	IX C	31
4	VII D	32	VIII D	28	IX D	28
5	VII E	31	VIII E	28	IX E	28
6	VII F	32	VIII F	28	IX F	28
7	VII G	31	VIII G	26	IX G	27
8	VII H	31	VIII H	28	-	-
Jumlah		233		226		206

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana ialah suatu unsur yang berperan utama dalam mendorong proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Fasilitas pendidikan menjadi unsur yang perlu diperhatikan, sebab fasilitas yang memadai bisa memberikan semangat lebih bagi siswa agar aktif belajar. Keadaan sarana prasarana cukup baik dan lengkap karena mulai dari sarana fasilitas, perpustakaan, laboratorium, ruang BK, Lingkungan sosial

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

dan terdapat berbagai sarana olahraga yang dapat dimanfaatkan oleh siswa. Adapun salah satu bentuk sarana yang ada di SMP Negeri 7 Muaro Jambi seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3: Keadaan Sarana Prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Kelas	22	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Lab. IPA	1	Baik
4	Ruang OSIS	1	Baik
5	Lab. Komputer	1	Baik
6	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
7	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
8	Ruang Guru	1	Baik
9	Ruang Tata Usaha	1	Baik
10	Ruang Tamu	1	Sedang

B. Temuan Khusus

1. Penerapan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Muaro Jambi

Pada hakekatnya proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam situasi tertentu. Mengajar adalah suatu tugas yang membutuhkan penampilan maksimal guru agar menghasilkan output yang maksimal pula. Penampilan pembelajaran maksimal yang dilakukan oleh seorang guru harus memperhatikan banyak hal, di antara kegiatan guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut ini akan disajikan aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP.N 7 Muaro Jambi yang menjadi lokasi penelitian ini, dimana dengan menganalisa aktivitas **pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam** maka bisa dilakukan evaluasi dalam pembelajaran.

a. Aktifitas dalam Membuka Pelajaran (Tahapan Persiapan strategi pembelajaran *Joyfull Learning*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup pembinaan keakraban dan pre-test. Pembinaan keakraban perlu dilakukan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi pembentukan kemampuan siswa. Penerapan strategi pembelajaran *Joyfull Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP.Negeri 7 Muaro Jambi diawali dengan kegiatan persiapan, dimana pelaksanaan tahap persiapan ini dilakukan guru dengan membangun hubungan yang bermakna dengan topik pelajaran. Seperti hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

Kegiatan awal dalam pembelajaran biasanya saya awali dengan kegiatan mengucapkan salam, berdoa bersama-sama siswa dan dilanjutkan dengan kegiatan pretest, dimana saya menanyakan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, kegiatan ini saya lakukan disela-sela saya mengabsen kehadiran siswa. Karena dengan melakukan pretest saya mengajak siswa mengulas kembali materi yang telah dipelajari agar siswa tidak lupa dengan apa yang mereka dapatkan dalam belajar. (Wawancara, 2 Februari 2023).

Wawancara masih dengan guru Pendidikan Agama Islam dan ia menambahkan keterangannya sebagai berikut:

*Kegiatan persiapan yang saya lakukan ketika menerapkan strategi pembelajaran *Joyfull Learning* dengan melakukan beberapa kegiatan untuk merangsang minat siswa untuk belajar, dimana tujuan saya ini untuk merangsang rasa ingin tahu siswa, memberi siswa perasaan positif, membimbing siswa yang merasa tidakmampu belajar menjadi terlibat ketika mengikuti pembelajaran tapa ada rasa takut dan cemas sehingga siswa lebih aktif dan tergugah untuk berpikir, belajar, menciptakan dan tumbuh. (Wawancara, 2 Februari 2023).*



Strategi pemasaran *Joyfull Learning* yang diterapkan oleh guru memang diawali dengan tahap persiapan, dimana kegiatan ini berdampak secara psikis kepercayaan diri siswa untuk memperoleh apa yang menjadi tujuan yang ia inginkan ketika belajar. Pada tahap ini guru memberikan motivasi berupa kata-kata motivasi yang dapat membantu siswa keluar dari rasa tertekan dan menjadi tertarik dengan pembelajaran. Seperti hasil wawancara peneliti dengan responden penelitian sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran, saya merasa sebagai fasilitator dan antara siswa dengan saya, dan siswa satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini, siswa perlu diperlakukan sebagai individu yang memiliki persamaan dan perbedaan individual, dengan menjadi fasilitator siswa dalam belajar maka saya berharap siswa sama-sama bisa belajar dengan maksimal. Salah satu langkah yang saya lakukan dalam tahap persiapan ini saya selalu memberikan motivasi dengan beberapa kata-kata motivator yang dapat menggugah minat belajar siswa (Wawancara, 2 Februari 2023).

Pengamatan peneliti menemukan bahwa kegiatan persiapan yang dilakukan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *Joyfull Learning* berkaitan dengan persiapan siswa untuk belajar. Tanpa itu siswa akan lambat dan bahkan bisa berhenti begitu saja. Tujuan dari persiapan pembelajaran yaitu untuk mengajak siswa keluar dari keadaan mental yang pasif, hanya berdiam diri, tidak berinteraksi dan terlibat dalam pembelajaran sehingga minat dan rasa ingin tahu siswa menjadi kurang dalam belajar. Selain itu, dalam pengamatan peneliti, guru juga melakukan kegiatan pretest dalam kegiatan persiapan, seperti dalam wawancara sebagai berikut:

Kegiatan persiapan dalam pembelajaran juga saya sandingkan dengan kegiatan pretest karena kegiatan ini dapat mengetahui tingkat kemajuan siswa, oleh karena itu selalu saya lakukan



dalam proses pembelajaran. Dengan pretes maka siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar jika diberikan materi yang sesuai dengan kemampuan siswa tentang materi pelajaran tersebut. Karena dengan kegiatan ini siswa dituntut untuk selalu mengulas materi yang telah dipelajarinya. (Wawancara, 8 Februari 2023).

Dalam observasi peneliti melihat kegiatan guru dalam proses pembelajaran diawali dengan kegiatan membuka pelajaran, berdoa bersama dan guru mengadakan kegiatan pretest. Selain itu, sebelum menjelaskan materi guru terlihat melontarkan beberapa pertanyaan kepada beberapa siswa mengenai materi yang akan dijelaskan. Seperti yang dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang menambahkan keterangannya sebagai berikut:

Saya memang selalu memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa mengenai materi yang akan dipelajari sebelum saya menjelaskan materi tersebut, hal ini saya lakukan untuk mengetahui persiapan siswa dalam belajar dan pemahaman siswa terhadap materi, karena ada beberapa siswa yang belajar dirumah dan memahami materi meskipun saya belum mengajarkan materi tersebut. Selain itu, cara seperti ini cukup memotivasi siswa, karena jika mereka saya berikan pertanyaan tetapi tidak bisa menjawab maka mereka berusaha untuk mencari tahu jawaban dari pertanyaan yang saya ajukan. (Wawancara, 8 Februari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan membuka pelajaran, guru selalu melakukan kegiatan pre test agar siswa menyiapkan diri dalam proses belajar, karena dengan pre tes maka pikiran mereka akan terfokus pada materi yang harus mereka pelajari di kelas. Selain itu, guru juga terlihat berusaha menjalin



keakraban dengan siswa dan menjadi fasilitator bagi siswa agar siswa saling berinteraksi antar sesama dalam belajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran (Tahap Penyampaian dan Pelatihan)

Kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan antara lain mencakup penyampaian informasi tentang bahan pelajaran atau materi, membahas materi standar kompetensi untuk membentuk kompetensi siswa serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama. Dalam pembelajaran, guru membantu siswa dalam melibatkan diri untuk membentuk kompetensi serta mengembangkan dan memodifikasikan kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mampu mewujudkan kemampuannya. Guru SMP.Negeri 7 Muaro Jambi juga menambahkan keterangannya sebagai berikut:

Saya selaku guru, kegiatan/aktivitas saya dalam pembelajaran adalah melaksanakan seefektif mungkin perencanaan yang telah dibuat dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan kondisi belajar yang efektif pula. Oleh karena itu dalam proses kegiatan inti saya selalu berusaha memotivasi belajar siswa dengan menciptakan pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa. (Wawancara, 8 Februari 2023).

Kegiatan inti pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Kegiatan inti pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya. Begitu juga dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang memberikan keterangan sebagai berikut:

Dalam menjelaskan materi, saya menggunakan beberapa metode, untuk melengkapi dan memaksimalkan penggunaan strategi pembelajaran Joyfull Learning misalnya ketika



menjalaskan materi saya menggunakan metode Tanya jawab dan diskusi, karena menurut saya menggunakan metode Tanya jawab dan diskusi saya lebih mudah melibatkan siswa untuk berinteraksi baik dengan saya sendiri maupun dengan siswa lainnya. (Wawancara, 8 Februari 2023).

Pengamatan di SMP. Negeri 7 Muaro Jambi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru menyampaikan materi sesuai dengan sub pokok bahasan yang akan diajarkan satuan pelajaran. Penyampaian yang dilakukan guru dimulai dengan ceramah untuk waktu 30 menit dari 90 menit pelajaran yang tersedia. Guru terlihat menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang variatif. Ketika peneliti menanyakan hal tersebut maka beliau memberikan keterangan sebagai berikut:

Strategi pembelajaran yang sering saya gunakan adalah strategi pembelajaran Joyfull Learning, konsep pembelajaran ini bagaimana mengajak siswa untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu langkah yang saya gunakan yaitu dengan menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban, siswa mendapat satu buah kartu setelah siswa mendapat kartu setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang kegiatan dilanjutkan dengan mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban). (Wawancara, 8 Februari 2023).

Kegiatan penyampaian materi dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mempertemukan pembelajaran dengan materi belajar yang mengawali proses belajar secara positif dan menarik. Pada tahap ini guru menyampaikan materi belajar yang dikaitkan dengan hal-hal nyata yang dapat ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari dan diasosiasikan dengan apa yang sudah diketahui dan diingat siswa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

sebelumnya. Wawancara peneliti juga menemukan bahwa beberapa kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Saya memang selalu menyampaikan materi dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari seperti ketika saya menjelaskan materi tentang akhlak dan adab anak terhadap orang tua saya meminta kepada siswa untuk menunjukkan salah satu contoh bagaimana adab ketika berbicara dengan orang tua, contoh tersebut langsung diterapkan oleh siswa, dan hal ini sangat berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari. (Wawancara, 8 Februari 2023).

Wawancara peneliti dengan guru yang sama dan menambahkan keterangannya sebagai berikut:

Strategi pembelajaran Joyfull Learning ini saya terapkan agar siswa bisa terlibat dalam pembelajaran, untuk mengajak siswa agar semangat kadang saya mengajak siswa untuk membuat kuis tetapi tetap berhubungan dengan materi, dalam kuis saya secara acak memberikan pertanyaan kepada siswa yang hanya berdiam diri, pertanyaan itu harus dijawab dalam waktu tertentu sedangkan teman yang lain menghitung bersama-sama waktu yang diberikan untuk menjawab, suasana ini memang kadang sedikit rebut tetapi siswa terlihat bersemangat mengikuti. (Wawancara, 8 Februari 2023).

Lebih lanjut observasi proses pembelajaran, pada saat guru memberikan materi menggunakan strategi pembelajaran *Joyfull Learning*, terlihat ada 2 siswa yang tidak begitu aktif mengikuti pelajaran atau terlihat tidak bersemangat mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Namun guru segera menyadari hal itu dengan memberikan sejumlah pertanyaan tentang permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya siswa yang diberikan perhatian oleh guru terlihat bisa mengikuti pelajaran dengan baik, bahkan ikut bertanya pada saat



tanya jawab berlangsung. Wawancara peneliti juga memperoleh informasi sebagai berikut:

Saya juga sering mengajak siswa untuk mempraktikkan suatu keterampilan, misalnya seperti keterampilan siswa ketika menjawab pertanyaan, atau ketika bertanya, siswa saya bombing untuk berani menyatakan dengan berani dan percaya diri. Dengan demikian siswa merasa mendapatkan umpan balik segera, dan mempraktikkan keterampilan itu lagi. (Wawancara, 8 Februari 2023).

Observasi peneliti menemukan bahwa guru membimbing siswa untuk bersemangat mengikuti pembelajaran dengan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga siswa dapat berbuat sesuatu dalam belajar dan bukan hanya berfikir saja, apa yang dipikirkan, dan dikatakan serta dilakukan siswa yang menciptakan pembelajaran, dan bukan apa yang dipikirkan, dikatakan dan dilakukan oleh guru. Pada tahap ini dapat dilakukan dengan meminta siswa berulang-ulang mempraktikkan suatu keterampilan mendapatkan umpan balik segera, dan mempraktikkan keterampilan itu lagi. Guru juga terlihat meminta siswa membicarakan apa yang mereka alami, perasaan mereka mengenainya, dan apalagi yang mereka butuhkan untuk meningkatkan prestasinya. Wawancara peneliti dengan guru dilanjutkan dengan keterangan sebagai berikut:

Banyak hal yang bisa saya lakukan untuk menghidupkan suasana kelas menjadi menyenangkan, ketika siswa sudah terlihat jenuh dan kurang semangat maka saya langsung memberikan motivasi dengan cara memberikan pujian atau bahkan hadiah kecil untuk siswa yang masih tetap aktif terlibat, hal ini memang bisa menggugah keaktifan siswa lainnya untuk kembali terlibat dalam belajar. (Wawancara, 8 Februari 2023).



Pembelajaran dengan menerapkan *Joyfull Learning* agar lebih menarik dan memancing keaktifan siswa diberikan hadiah-hadiah dan pujian bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran. Serta saat pembelajaran berlangsung bisa diselingi dengan humor yang dapat membuat siswa lebih menikmati pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam kesempatan yang sama peneliti juga menanyakan kepada guru Pendidikan Agama Islam mengenai peran strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Peranan strategi adalah sebagai alat untuk menjelaskan bahan pengajaran agar sampai kepada tujuan pembelajaran. Peranan strategi pembelajaran sangat penting sekali dan itu harus dilaksanakan dalam pembelajaran. Maka penerapan mengajar secara variatif dan tepat akan dapat membawa keberhasilan dalam proses pembelajaran, meskipun kadang-kadang masih ditemukan beberapa kesulitan ketika menerapkan dan menggunakan strategi pembelajaran yang variatif. (Wawancara, 8 Februari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran cukup variatif, karena guru terlihat menggunakan beberapa metode untuk melengkapi penggunaan strategi pembelajaran *Joyfull Learning*, sehingga proses pembelajaran menjadi cukup kondusif. Tetapi, meskipun guru menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif, guru menyadari bahwa metode yang dipakai mempengaruhi pembelajaran yang berlangsung, sehingga dengan demikian guru selalu berusaha mengubah metode dan strategi mengajar yang sesuai dengan materi dan mengakibatkan proses pembelajaran lebih kondusif lagi.



c. Proses Kegiatan Penutup Pembelajaran (Tahap Penutup)

Setelah melakukan penyampaian materi maka guru membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkan. Kesimpulan sebaiknya dibuat oleh guru dan pokok-pokoknya ditulis dipapan tulis untuk dicatat siswa. Kesimpulan dapat pula dibuat guru bersama-sama siswa, bahkan kalau mungkin diserahkan sepenuhnya kepada siswa. Pada kegiatan ini siswa diberikan waktu untuk mencatat kesimpulan pelajaran bertanya kepada teman-temannya, atau mendiskusikannya ke dalam kelompok. Hasil observasi terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Muaro Jambi, maka didapatkan keterangan sebagai berikut bahwa:

Proses pembelajaran yang saya laksanakan tidak terlepas dari kegiatan evaluasi, karena kegiatan ini untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang saya berikan. Evaluasi yang sering saya lakukan seperti mengadakan tanya jawab secara lisan setelah atau sebelum menjelaskan materi, memberikan latihan dan memberikan tugas rumah, kegiatan evaluasi ini sebagai kegiatan penutup dalam proses belajar mengajar. (Wawancara, 8 Februari 2023).

Observasi peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam ketika melaksanakan proses pembelajaran, khususnya pada kegiatan evaluasi, peneliti melihat guru yang memberikan latihan setelah membahas materi. Tetapi selain itu guru juga memberikan tugas rumah (PR) sebelum menutup pelajaran. Seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

Aktivitas saya pada saat mengakhiri pelajaran atau menutup pembelajaran adalah memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Hal ini biasa saya lakukan karena untuk mengadakan evaluasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Dengan mengadakan pemberian tugas harapan saya siswa akan mengulangi pelajaran yang telah dipelajari disekolah. (Wawancara, 8 Februari 2023).



Selain memberikan latihan, tanya jawab dan tugas rumah, guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki nilainya yang masih rendah, seperti yang beliau jelaskan sebagai berikut:

Dalam kegiatan evaluasi hasil belajar melalui tanya jawab, latihan dan juga tugas rumah, masih ada siswa yang mendapatkan nilai rendah ataupun belum tuntas mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, oleh karena itu saya memberikan remedial untuk siswa yang belum tuntas, hal ini saya lakukan untuk memperbaiki hasil belajar siswa. (Wawancara, 8 Februari 2023).

Wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam yang menambahkan keterangannya sebagai berikut:

Selain melakukan evaluasi dalam kegiatan penutup, saya juga melakukan kegiatan peregangan otak, hal ini sangat sepele untuk dilakukan tetapi cukup berdampak pada siswa, kegiatan ini berupa mengajak siswa untuk sama-sama berdiri dengan bertepuk tangan membuat yel-yel sederhana dengan tujuan menghilangkan kepenatan setelah belajar, dan hal ini cukup dilakukan oleh siswa dengan semangat. (Wawancara, 8 Februari 2023).

Menanggapi keterangan di atas peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yang juga memberikan keterangan sebagai berikut:

Saya memang senang belajar Pendidikan Agama Islam karena selain menyenangkan guru yang mengajar juga tidak membosankan, ketika akan mengakhiri pembelajaran, setelah guru memberikan tugas rumah kami sering diajak untuk bernyanyi yel-yel meskipun hanya dengan satu kata lalu dilanjutkan dengan berteriak serentak, hal itu membuat kami tidak mengantuk, tidak bosan dan malah tambah bersemangat. (Wawancara, 8 Februari 2023).



Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa dalam kegiatan mengevaluasi pembelajaran, guru melakukannya melalui kegiatan tanya jawab, memberikan latihan dan tugas rumah kepada siswa dan dilanjutkan dengan menggugah semangat siswa dengan menyanyikan yel-yel secara serentak. Hal ini dilakukan guru karena menurutnya melakukan evaluasi pembelajaran akan bermanfaat untuk menguji kemampuan siswa yang telah diberikan beberapa materi dalam pelaksanaan pembelajaran. Tindak lanjut dari hal ini adalah remedial dan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah atau di kelas. Kegiatan guru dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran sudah cukup baik dilaksanakan. Perubahan perilaku akibat kegiatan belajar mengajar mengakibatkan siswa memiliki penguasaan terhadap materi pengajaran yang disampaikan dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pengajaran, karena perubahan tersebut diakibatkan karena siswa mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar, pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Kendala Penerapan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Muaro Jambi

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Muaro Jambi, guru dihadapkan pada beberapa kendala atau masalah, kendala yang dihadapi oleh guru tersebut dilatar belakangi oleh beberapa faktor diantaranya siswa kurang aktif, partisipatif, kreatif dan inovatif dalam belajar dan masih sulit menciptakan suasana kondusif, serta tidak semua siswa berani bertanya, menjawab dan mengemukakan pendapat meskipun mereka dalam bentuk kelompok atau berpasang-pasangan ketika belajar di



kelas. Adapun uraian dari kendala-kendala dalam pembelajaran tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Beberapa Siswa Masih Kurang Aktif dan Terlibat dalam Belajar

Dalam pembelajaran masih siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang partisipatif atau ikut terlibat dan melibatkan diri dalam pembelajaran serta siswa juga kurang bisa berinovasi atau menemukan hal-hal yang baru dalam belajar. Seperti keterangan guru di SMP Negeri 7 Muaro Jambi yang memberikan keterangan sebagai berikut:

Keadaan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan memang belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari kurang terlibatnya siswa dalam pembelajaran, dengan kurang terlibatnya siswa tentunya pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi kurang menyenangkan, mereka belum bisa bertindak seperti menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, memberikan pendapat, mengajukan jawaban, menemukan ide dan sebagainya, sehingga belum mendapatkan meningkatkan hasil belajar dalam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Wawancara, 12 Februari 2023).

Proses pembelajaran, berhasil tidaknya pencapaian tujuan banyak dipengaruhi oleh bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Oleh sebab itu, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Lingkungan tempat terjadinya proses belajar dan semua faktor yang mempengaruhi proses belajar seperti pendidik, kelas, dan interaksi di dalamnya. Dalam proses pembelajaran, kedudukan guru sudah tidak dapat lagi dipandang sebagai penguasa tunggal, tetapi dianggap sebagai *manager of learning* (pengelola belajar) yang perlu senantiasa siap membimbing dan membantu para siswa. Guru dalam wawancara yang sama juga menambahkan penjelasannya sebagai berikut:



Menuntun siswa untuk lebih aktif dalam belajar sangat saya upayakan, karena dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa masih banyak yang kurang aktif, padahal pembelajaran yang aktif lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk di bahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahamannya dalam pembelajaran. (Wawancara, 12 Februari 2023).

Pengamatan peneliti melihat bahwa secara keseluruhan siswa di SMP Negeri 7 Muaro Jambi memang belum seluruhnya aktif mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, oleh karena itu guru akan menerapkan penggunaan strategi pembelajaran yang variatif untuk memaksimalkan pembelajaran. Dengan pembelajaran aktif yang juga merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk di pelajari dalam proses pembelajaran di kelas, melalui proses tersebut maka siswa akan memperoleh informasi dan pengalaman sebagai bentuk hasil belajarnya.

Proses pembelajaran juga tidak terlepas dari kegiatan partisipatif siswa, dalam hal ini siswa di SMP Negeri 7 Muaro Jambi belum seluruhnya berpartisipasi dalam belajar, seperti keterangan guru yaitu sebagai berikut:

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memang belum seluruh siswa berpartisipasi dalam belajar, oleh karena itu kadang-kadang saya kesulitan menciptakan pembelajaran yang kondusif karena siswa memang sulit untuk terlibat dalam pembelajaran. Oleh karena itu saya selalu berusaha menciptakan pembelajaran yang bermakna dengan cara siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai



aktivitas kegiatan pembelajaran. (Wawancara, 12 Februari 2023).

Dalam proses pembelajaran, telah mengubah peran guru dan siswa. Peran guru telah berubah dari sebagai penyampai pengetahuan, sumber utama informasi, ahli materi, dan sumber segala jawaban, menjadi sebagai fasilitator pembelajaran, pelatih, kolaborator, dan mitra belajar, dari mengendalikan, mengarahkan semua aspek pembelajaran, menjadi lebih banyak memberikan alternatif dan tanggung jawab kepada setiap siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu peran siswa dalam pembelajaran telah mengalami perubahan yaitudari penerima informasi yang pasif menjadi partisipan aktif dalam proses pembelajaran, dari mengungkapkan kembali pengetahuan menjadi menghasikan dan berbagi pengetahuan, dari pembelajaran sebagai aktivitas individual menjadi pembelajaran berkolaboratif dengan siswa lain. Keterangan guru di SMP Negeri 7 Muaro Jambi yang menjelaskan mengenai sikap siswa yang berpartisipasi dalam belajar ia menambahkan sebagai berikut:

Dalam belajar saya berharap siswa bisa berpartisipasi di dalam belajar Pendidikan Agama Islam sehingga peran saya hanya sebagai fasilitator dan mediator sehingga siswa mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam mengaktualisasikan kemampuannya didalam dan di luar kelas, tetapi hal demikian itu belum seluruhnya dilakukan oleh siswa sehingga cukup sulit menciptakan pembelajaran yang kondusif dan efektif. (Wawancara, 12 Februari 2023).

Dalam pengamatan peneliti menemukan bahwa guru cukup mengupayakan pembelajaran yang partisipasif. Menurutnya pembelajaran partisipatif merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran ini menitik beratkan pada keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran bukan pada dominasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

Dalam hal ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sementara guru terlihat berperan sebagai fasilitator dan mediator sehingga siswa mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam mengaktualisasikan kemampuannya didalam dan di luar kelas.

Selain itu, permasalahan lain yang menjadi kendala guru dalam pembelajaran yaitu kurang kreatifnya siswa dalam belajar, seperti keterangannya sebagai berikut:

Kreatifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih sangat perlu ditingkatkan, karena menurut saya belajar kreatif merupakan proses pembelajaran yang memunculkan kemampuan-kemampuan siswa yang aktif untuk lebih kreatif lagi, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya saya menggunakan Joyfull Learning dengan kerja kelompok, tanya jawab, dan pemecahan masalah. (Wawancara, 12 Februari 2023).

Pembelajaran itu merupakan segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan mengelola pembelajaran. Seperti keterangan beberapa siswa yang memberikan penjelasan sebagai berikut:”dalam belajar Pendidikan Agama Islam kami memang selalu dajarkan guru untuk berani bertanya”. Selanjutnya salah satu siswa juga memberikan keterangan sebagai berikut:”Kami belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan kartu dan dangan menyenangkan”.

Pengamatan peneliti menemukan bahwa kreatifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih perlu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

diperbaiki dan ditingkatkan, karena masih banyak siswa yang belum bisa meningkatkan hasil belajar dan memunculkan kreativitas selama pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang terlihat bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran, kurang termotivasi dalam menyampaikan pendapat, ide ataupun jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. Aktivitas belajar seperti ini tentunya mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang kondusif.

b. Siswa Belum Seluruhnya Berani Bertanya, Menjawab dan Mengajukan Pertanyaan

Kemampuan siswa dalam berinteraksi ketika belajar sangat berbeda-beda, ada siswa yang kreatif dan aktif dalam menyampaikan pendapat ketika di minta oleh guru menjawab pertanyaan dari guru. Ada juga siswa yang bisa menjawab pertanyaan ataupun mempunyai pendapat tetapi kesulitan menyampaikan di depan guru maupun teman-temanya. Fenomena ini juga terjadi pada siswa di kelas VIII.A SMP Negeri 7 Muaro Jambi seperti hasil wawancara peneliti dengan guru yang memberikan penjelasan sebagai berikut:

Kemampuan anak dalam belajar Pendidikan Agama Islam disini memang berbeda-beda, tidak semua siswa bisa belajar aktif dan kreatif dalam berinteraksi dengan sesama, seperti dalam belajar siswa masih belum berani mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan jika diberikan soal meskipun mereka belum memahami materi yang dipelajarinya. Oleh karena itu saya menggunakan strategi pembelajaran menggunakan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban secara berpasangan, media ini saya gunakan agar siswa bisa terlibat dan berperan langsung dalam pembelajaran. (Wawancara, 12 Februari 2023).

Selain itu, wawancara peneliti dengan beberapa siswa yang kurang aktif dalam berinteraksi antar sesama salah satu siswa yang memberikan keterangan sebagai berikut:“saya kurang terbiasa



berbicara didepan orang banyak, saya grogi jika menghadapi orang banyak, apalagi harus mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum saya pahami, saya sangat malu, akan tapi meskipun begitu saya akan berusaha dan terus belajar”. (Wawancara, 12 Februari 2023).

Keterangan yang hampir sama juga disampaikan oleh siswa yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang juga menjelaskan sebagai berikut:”saya malu jika ingin bertanya kepada guru”. (Wawancara, 17 Februari 2023).

Tujuan pembelajaran mempunyai arti yang sangat penting bagi keberhasilan sasaran yang diinginkan, arah atau pedoman yang harus ditempuh, tahapan sasaran, serta sifat dan mutu kegiatan yang dilakukan. Karena itu, kegiatan yang tanpa disertai tujuan, menyebabkan sasarannya akan kabur, akibatnya program dan kegiatan tersebut menjadi acak-acakan. Kesemua faktor-faktor di luar faktor guru dan peserta didik tersebut berkontribusi berarti dalam meningkatkan kualitas dan hasil interaksi belajar mengajar di kelas dan tempat belajar lainnya. Faktor media pembelajaran misalnya, berkontribusi dalam membantu guru untuk memvisualisasi atau mendemonstrasikan bahan atau materi pelajaran kepada peserta didik. Bahan pelajaran akan lebih mudah diketahui, dipahami, dan dikuasai jika selain aspek auditif (pendengaran) peserta didik dilibatkan, aspek visual (penglihatan) peserta juga perlu dilibatkan karena hampir semua objek di dunia ini dapat diketahui oleh individu berkat bantuan alat visual atau mata sebagai alat penglihatan utama bagi manusia untuk menangkap pesan dan kesan terhadap objek atau materi pelajaran yang dipelajari.

Wawancara peneliti dengan siswa juga memberikan keterangan yang sama yaitu sebagai berikut:”saya kesulitan untuk bertanya kepada guru, tetapi guru selalu membimbing dan mengarahkan saya untuk selalu bertanya jika saya kurang memahami materi pelajaran”. (Wawancara, 17 Februari 2023).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

Selain penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi penggunaan media atau fasilitas belajar yang tersedia dalam jumlah memadai di suatu sekolah atau lembaga pendidikan juga memberikan sumbangan yang besar dalam membantu memfasilitasi guru dan peserta didik di kelas atau di tempat belajar lainnya dalam menyukseskan proses belajar mengajar. Tanpa ada fasilitas belajar yang tersedia dalam jumlah yang memadai di sekolah, proses interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik kurang dapat berjalan secara maksimal dan optimal. Kurang terbiasanya siswa berinteraksi di depan orang banyak baik guru ataupun siswa lainnya menyebabkan siswa menjadi kesulitan mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kesulitan-kesulitan tersebut tentunya menjadi kendala bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran karena siswa kurang terbiasa belajar aktif dalam berinteraksi.

c. Sulit Menciptakan Suasana Kondusif

Pendidikan diartikan sebagai proses belajar yang dijalani oleh seorang individu sepanjang hidupnya terhadap nilai-nilai, norma-norma, aturan-aturan yang didukung oleh lingkungan sosial di sekitarnya, sehingga menjadikannya sebagai pedoman bagi perwujudan tingkah laku individu yang bersangkutan. Pendidikan lebih mengarah pada makna proses internalisasi dan sosialisasi yang dilakukan seorang individu terhadap nilai-nilai, norma, dan aturan dari lingkungan sistem sosial disekitarnya, yang lebih lanjut menjadikannya sebagai bagian dalam diri dan mekanisme kontrol bagi perwujudan perilaku. Melalui pendidikan, berlangsung proses pewarisan nilai, norma, aturan budaya yang didukung oleh suatu sistem sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya. Oleh karena itu sangat perlu pengembangan kualitas pendidikan melalui proses pembelajaran yang kondusif.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Muaro Jambi guru terlihat cukup kesulitan menciptakan kondisi belajar yang



konduif, seperti hasil wawancara peneliti dengan guru yaitu sebagai berikut:

Keadaan pembelajaran yang kurang kondusif memang sering mengganggu jalannya proses pembelajaran, seperti belum terlibatnya siswa dalam pembelajaran, belum aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran atau terjadinya kegaduhan di dalam kelas, oleh karena itu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang variatif seperti penggunaan Joyfull Learning saya akan membimbing siswa untuk lebih aktif dengan belajar mandiri, lebih kreatif dan inovatif untuk memecahkan masalah dan menemukan pengalaman baru dalam belajar. (Wawancara, 17 Februari 2023).

Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahraga, dan olahraga memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Keterangan guru juga dibenarkan oleh salah satu siswa yaitu Iwan Kurniawan yaitu sebagai berikut:

Ketika kami mendapatkan tugas memahami materi sebelum guru melakukan sesi tanya jawab yang berhubungan dengan materi yang dipelajari, kami memang berusaha menghafal materi, cara kami menghafal memang berbeda-beda ada yang menghafal materi dengan dibaca keras, ada yang hanya diam, ada yang sambil jalan-jalan dan sebagainya, hal ini membuat keadaan kelas menjadi cukup ribut. (Wawancara, 17 Februari 2023).



Observasi peneliti melihat dalam proses pembelajaran memang masih banyak siswa yang menghafal materi pelajaran sebelum mereka berperan sebagai guru, cara siswa menghafal materi memang berbeda-beda, padahal guru menghimbau mereka untuk memahami materi bukan menghafal materi, tetapi karena mereka harus bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru maka mereka harus benar-benar menguasai materi. Tentunya hal ini cukup membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif.

Seperti hasil wawancara dengan siswa yang juga mengakui harus menghafal materi dengan membaca cukup keras agar bisa menghafal dan memahami materi yang akan dijelaskan kepada teman-temannya, yaitu sebagai berikut: “saya harus memahami materi ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Wawancara dengan siswa yang lain juga memberikan keterangan sebagai berikut: “Saya menghafal materi karena saya sulit memahami materi tersebut, dengan menghafal saya akan lebih mudah dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari teman-teman atau dari guru”. (Wawancara, 17 Februari 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti dapat mengambil gambaran bahwa suasana belajar Pendidikan Agama Islam menjadi kurang kondusif karena siswa belum seluruhnya terlibat dalam proses pembelajaran, seluruh siswa belum terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran, masih banyak yang kurang kreatif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Cara siswa yang berbeda-beda dalam memahami materi mengakibatkan kondisi kelas menjadi kurang kondusif dan efektif. Sehingga guru cukup kesulitan menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran, di pundaknya dibebani suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan. Maka dari itu guru harus



mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Pengembangan diri terhadap ilmu pengetahuan tidak cukup dengan ilazah akan tetapi selalu peka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, sains, dan teknologi. Sekolah sekarang sudah dihadapkan pada persaingan yang tidak berskala nasional akan tetapi sudah international, baik sekolah negeri maupun swasta.

3. Upaya Meningkatkan Penerapan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Muaro Jambi

a. Membimbing Siswa Lebih Aktif dan Terlibat dalam Pembelajaran

Penggunaan strategi pembelajaran *Joyfull Learning* bisa membimbing siswa untuk lebih aktif dalam menyampaikan gagasan yang dimilikinya. Seperti keterangan guru di SMP Negeri 7 Muaro Jambi yang menjelaskan sebagai berikut:

Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Joyfull Learning bisa membimbing siswa untuk lebih aktif, misalnya melalui kegiatan dalam menyampaikan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang saya ajukan maka secara tidak langsung siswa ikut terlibat dan lebih aktif terlibat dalam proses belajar mengajar, karena selain belajar mengkomunikasikan ide atau pendapat siswa juga dapat saling bertukar pendapat sehingga mereka lebih banyak menerima informasi mengenai materi yang dipelajarinya melalui bertukar kartu atas pertanyaan dan jawaban yang ada dalam kartu tersebut. (Wawancara, 17 Februari 2023).

Perkembangan dan perubahan pendidikan yang maju menuntut guru untuk mempersiapkan pembelajaran dengan matang, tenaga pengajar dituntut untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan dan keahlian agar guru tidak tergilas oleh



majunya pendidikan dalam situasi bagaimauapun sang guru tetap menjadi kemudi untuk mencapai dan menciptakan siswa menjadi masyarakat madani. Guru juga menambahkan penjelasannya mengenai keaktifan siswa dalam belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran Joyfull Learning, ia menambahkan:

Sebagai guru saya selalu berusaha melakukan inovasi dalam menggunakan berbagai strategi pembelajaran salah satunya melalui penggunaan strategi pembelajaran Joyfull Learning karena dengan menggunakan strategi pembelajaran tersebut saya bisa mendorong dan membimbing siswa untuk untuk lebih aktif melalui pembiasaan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan melalui media kartu, dengan begitu siswa akan lebih terbiasa memecahkan masalah berdasarkan ide atau pendapatnya sendiri dan secara tidak langsung mereka akan lebih mandiri dalam belajar. (Wawancara, 17 Februari 2023).

Kemampuan guru untuk mengelola program pembelajaran di dalamnya mencakup kemampuan untuk mengelaborasi kemampuan peserta didik, merencanakan program, pembelajaran. melaksanakan program pembelajaran, dan mengevaluasi program pembelajaran, dalam hal ini guru harus memfasilitasi peserta didik untuk, merealisasikan potensinya sebagai mana tuntutan standar kompetensi nasional pendidikan. Wawancara peneliti dengan guru yang memberikan penjelasan sebagai berikut:

Dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan dan di lengkapi dengan jawaban dalam bermain kartu siswa menjadi terbiasa melakukan tanya jawab mengenai materi, selain itu, siswa juga lebih sering belajar menyampaikan pendapat atau jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, dengan terbiasanya siswa menyampaikan pendapat maka melatih siswa untuk selalu belajar berinovasi dengan mencari jawaban-jawaban yang tepat dan benar. (Wawancara, 17 Februari 2023).



Pendidikan harus direncanakan sebelumnya dengan suatu proses perhitungan yang matang dan berbagai sistem pendukung yang dipersiapkan, berlangsung kontinyu artinya pendidikan berlangsung terus menerus sepanjang hayat selama manusia hidup proses pendidikan itu tetap dibutuhkan. Begitu juga dengan proses pembelajaran dikelas yang harus dipersiapkan dengan maksimal. Wawancara penulis dengan beberapa siswa di SMP Negeri 7 Muaro Jambi yang memberikan keterangans ebagai berikut:”Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memang guru selalu membimbing kami untuk selalu aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, selain itu kami juga diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali”.

Selain itu, untuk membimbing siswa agar lebih aktif dalam mengemukakan ide atau pendapatnya, guru juga terlihat membimbing siswa untuk saling mengkompromikan/bekerjasama jika terjadi perbedaan pendapat. Seperti keterangan guru yaitu sebagai berikut:

Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan melalui media kartu siswa tentunya mempunyai jawaban-jawaban yang berbeda, jika jawaban tersebut berbeda-beda dan perbedaan pendapat atau ide tentunya akan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi, oleh karena itu saya membimbing siswa untuk saling bekerjasama mencari jawaban yang benar dan tepat jika terjadi perbedaan pendapat. (Wawancara, 17 Februari 2023).

Pengamatan peneliti memang melihat, ketika terjadi perbedaan jawaban atau pendapat atas pertanyaan yang sama maka guru memang terlihat membimbing siswa untuk saling bekerjasama, berdiskusi dalam menyelesaikan perbedaan pendapat tersebut. Sehingga dengan saling bekerjasama didapatkan jawaban yang lebih benar dan tepat, hal



ini tentunya lebih mengaktifkan siswa dalam mengemukakan ide atau pendapat.

Selain itu, melalui strategi pembelajaran *Joyfull Learning* ini, dalam rangka membimbing siswa agar lebih aktif dalam mengkomunikasikan jawaban ataupun gagasan, guru melakukan hal-hal yang terlihat sepele tetapi cukup meningkatkan keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapatnya. Seperti keterangannya sebagai berikut:

Untuk menarik simpati dan memusatkan perhatian siswa kepada pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan melalui media kartu, maka saya menyusun pertanyaan-pertanyaan tersebut agar lebih unik dan menarik. Pertanyaan yang unik akan lebih mudah menarik perhatian siswa untuk menjawabnya, dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam menyampaikan jawaban atau gagasannya dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. (Wawancara, 23 Februari 2023).

Pengamatan peneliti melihat bahwa untuk membimbing siswa agar lebih aktif dalam menyampaikan ide atau jawaban, saya memang menyusun pertanyaan-pertanyaan yang unik dan menarik, hal ini dilakukan karena cukup menarik perhatian siswa yang awalnya mengantuk atau ribut maka mereka akan lebih tegar dan hilang rasa kantuknya. Dengan merasa berminat mengikuti pembelajaran tentunya akan menambah keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Upaya guru dalam membimbing siswa agar lebih aktif dalam mengkomunikasikan jawaban, ide ataupun gagasan yang dimiliki siswa cukup baik dilakukan. Pendidikan dalam pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh siapa pelakunya (tenaga pengajar). Keberadaan tenaga pengajar dalam proses pembelajaran masih memegang peranan penting. Banyak unsur-unsur manusiawi yang diperlukan para tenaga pengajar seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi dan kebiasaan dan lain-lain, yang diharapkan merupakan hasil dari pembelajaran dapat tercapai melalui



peran tenaga pengajar. Tenaga pengajar sebagai salah satu komponen dalam kegiatan Pembelajaran memiliki posisi yang ikut menentukan keberhasilan pembelajaran karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola dan mengevaluasi pembelajaran.

b. Membimbing Siswa untuk Lebih Kreatif dalam Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem karenanya setiap aktivitas mengajar harus direncanakan terlebih dahulu alternatif pilihan dalam menentukan metode ataupun media pembelajaran yang akan digunakan, hal ini berarti bahwa seorang guru harus benar-benar memperhatikan serta dapat menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa sehingga hasil belajar siswa dapat dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Penggunaan strategi pembelajaran *Joyfull Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa mengakibatkan siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif, seperti hasil wawancara dengan guru yaitu sebagai berikut:

Melalui strategi pembelajaran Joyfull Learning saya lebih mudah membimbing siswa untuk lebih kreatif dalam belajar, karena melalui strategi pembelajaran Joyfull Learning siswa lebih banyak saya libatkan dalam memberikan pendapat dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam pembelajaran di kelas sehingga mereka dapat beberapa pengalaman. Informasi dan pengalaman yang diperoleh dari berbagai pertanyaan dan jawaban tentunya akan membimbing mereka lebih kreatif. (Wawancara, 23 Februari 2023).

Kegiatan proses pembelajaran membutuhkan metode dan teknik yang bervariasi, pemilihan metode dan teknik tidak dapat begitu saja ditentukan oleh selera dan kemauan seorang guru. Pemilihan tersebut juga tergantung pada pokok bahasan, tujuan belajar yang harus dicapai, disisi lain bakat, minat dan usia kemampuan siswa juga ikut



mempengaruhi kreativitas siswa. Guru menambahkan keterangannya mengenai pembelajaran kreatif dengan menerapkan strategi pembelajaran Joyfull Learning, yaitu sebedai berikut:

Pembelajaran harus menimbulkan suasana yang sedemikian rupa sehingga pembelajaran lebih menyenangkan, kreatifitas siswa bisa dilihat dari siswa yang aktif bertanya, mengemukakan gagasan dan sebagainya. Belajar memang merupakan proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan, oleh karena itu melalui strategi pembelajaran Joyfull Learning siswa lebih kreatif mengajukan pertanyaan untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya. (Wawancara, 23 Februari 2023).

Pengamatan peneliti melihat bahwa dalam mengupayakan kreatifitas siswa dalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Joyfull Learning*, guru cukup kreatif, karena guru melibatkan seluruh siswa dalam melakukan tanya jawab, memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk saling mencari, menerima dan memberi informasi melalui tanya jawab, sehingga terlihat kondisi pembelajaran cukup aktif. Pembelajaran yang kreatif dan penuh dengan ide/gagasan adalah proses belajar yang menumbuhkan dinamika pembelajaran bagi peserta didik. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Joyfull Learning guru mengupayakan siswa agar lebih kreatif, berikut penjelasannya:

Saya membimbing siswa agar lebih kreatif dalam belajar, hal ini saya lakukan misalnya dengan mengembangkan kecakapan dalam berfikir maupun melakukan satu tindakan berfikir kreatif, melalui strategi pembelajaran Joyfull Learning saya bisa merangsang kreativitas siswa baik dengan berpikir kritis, yakni menemukan dan melahirkan suatu yang tidak ada atau memperbaiki sesuatu. (Wawancara, 23 Februari 2023).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Pengamatan peneliti melihat bahwa guru menggunakan strategi pembelajaran Joyfull Learning, siswa dibimbing oleh guru untuk selalu kreatif dalam menjawab pertanyaan, seperti jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru harus diusahakan tidak boleh sama dengan jawaban teman-teman yang lain, jadi siswa harus kreatif membuat jawaban sendiri. Dengan begitu siswa menjadi terbiasa berusaha berfikir sendiri dalam menyelesaikan permasalahan.

Guru dalam kesempatan yang sama juga menambahkan penjelasannya yaitu sebagai berikut:

Untuk menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan, maka saya harus mampu merangsang kreativitas siswa, baik dalam mengembangkan kecakapan dalam berfikir maupun melakukan satu tindakan berfikir kreatif, hal ini bisa saya mulai dengan membimbing siswa untuk berpikir kritis, yakni membimbing siswa untuk menemukan dan melahirkan suatu yang sebelum ada atau memperbaiki sesuatu. (Wawancara, 23 Februari 2023).

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan perangkuman. Ia mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkokan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Kreativitas sebagai tindakan yang memutar gagasan-gagasan imajinatif dan bersifat baru ke dalam kenyataan. Kreativitas melibatkan dua proses yaitu pemikiran dan lalu menghasilkan. Inovasi merupakan hasil atau implementasi dari suatu gagasan. Jika seseorang mempunyai gagasan-gagasan tetapi tidak melalui proses-proses itu maka seseorang itu dikatakan orang imajinatif tapi bukan orang kreatif.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Guru juga menambahkan penjelasannya mengenai kreatifitas siswa dalam pembelajaran, ia menambahkan keterangannya sebagai berikut:

Saya mengupayakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menumbuhkan pemikiran kritis. Karena dengan pemikiran seperti itulah kreativitas siswa bisa dikembangkan. Pemikiran kritis adalah pemikiran reflektif dan produktif yang melibatkan evaluasi bukti. Kreativitas adalah kemampuan berfikir tentang sesuatu dengan cara baru dan tak biasa serta menghasilkan solusi unik atas sesuatu problem. (Wawancara, 23 Februari 2023).

Ciri-ciri afektif orang yang kreatif meliputi rasa ingin tahu, merasa tertantang terhadap tugas majemuk. Orang kreatif juga dianggap berani mengambil risiko dan dikritik, tidak mudah putus asa, dan menghargai keindahan. Kelebihan lain yang dimiliki orang kreatif adalah mereka mampu melihat masalah dengan pandangan berbeda, teguh dengan ide, mampu memilah peluang untuk memfasilitasi maupun menunda keputusan sulit. Mihally berpendapat karakteristik ini disebabkan mereka pada dasarnya memiliki sistem syaraf lebih peka untuk ranah tertentu, sehingga keingintahuan merupakan salah satu karakteristiknya. Kepekaan ini juga menyebabkan kemampuan memilah antara imajinasi dan realitas.

Observasi peneliti melihat bahwa guru dengan menerapkan strategi pembelajaran *Joyfull Learning* bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dimana pembelajaran dengan suasana positif. Siswa merasakan bahwa proses belajar yang dialaminya bukan sebuah derita yang mendera dirinya, melainkan berkah yang harus di syukurinya. Pembelajaran menyenangkan menjadikan siswa lebih ikhlas menjalaninya, dan menjadikan siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif.



Kreativitas adalah suatu ekspresi tertinggi dari keberbakatan yang ditunjukkan melalui aspek kognitif dengan tindakan dan berpikir divergen maupun konvergen serta aspek afektif mengenai fungsi internalisasi nilai. Dalam memecahkan masalah, siswa yang kreativitasnya tinggi akan cenderung menggunakan aspek berpikir divergen maupun konvergen ketika mencari solusi baru dan apabila akan mempersempit pilihan ketika mencari jawaban. Sementara itu, aspek afektif ditunjukkan melalui sifat imajinatif, rasa ingin tahu, independen, percaya diri, toleran terhadap perbedaan situasi (mampu beradaptasi), senang pada kompleksitas (antusias), konsisten dari satu situasi ke situasi lain, intuitif, dan mampu menunda keputusan bila terjadi hambatan.

c. Membimbing Keberanian Siswa dalam Mengemukakan Pendapat

Pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Joyfull Learning* sangat erat kaitannya dengan pertanyaan dan jawaban. Dari berbagai pertanyaan tersebut guru lebih mudah membimbing siswa untuk mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab ataupun mengajukan pertanyaan, seperti yang dijelaskan oleh guru sebagai berikut:

Melalui strategi pembelajaran Joyfull Learning, yaitu teknik yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus di cari dan disesuaikan dengan jawaban yang sudah disediakan dalam media kartu, pertanyaan bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban lebih lanjut dari siswa yang bermaksud untuk mengembangkan kualitas jawaban, sehingga jawaban berikutnya lebih jelas, akurat serta beralasan tentunya akan melatih keberanian dan keterampilan siswa dalam belajar. (Wawancara, 23 Februari 2023).

Guru yang profesional tidak hanya menguasai sejumlah materi pembelajaran, tetapi juga terampil dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik mata



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

pelajaran serta situasi pada saat materi tersebut harus disajikan. Selain itu, guru juga harus memilih metode yang tepat agar pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau langkah yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Atau strategi pembelajaran dapat dikatakan sebagai cara menyajikan isi pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai kompetensi.

Pengamatan peneliti di SMP Negeri 7 Muaro Jambi melihat bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran Joyfull Learning, memang dibimbing untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan oleh guru, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut siswa butuh keberanian dan keterampilan menyampaikan jawaban, ide ataupun pendapat, awalnya hal ini cukup sulit dilakukan, tetapi karena selalu dibimbing siswa menjadi cukup terbiasa menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat.

Selain itu guru di SMP Negeri 7 Muaro Jambi juga memberikan keterangan sebagai berikut:

Melalui strategi pembelajaran Joyfull Learning ini dapat memotivasi siswa untuk memahami lebih mendalam suatu masalah hingga mencapai suatu jawaban yang dituju. Proses pencarian dan penemuan jawaban atas masalah tersebut secara tidak langsung hal tersebut melatih siswa untuk lebih berani dan terampil dalam berusaha menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dengan pertanyaan yang akan dijawabnya. (Wawancara, 23 Februari 2023).

Seperti keterangan salah satu siswa di SMP Negeri 7 Muaro Jambi yang menjelaskan mengenai keberanian dan keterampilan dalam menyampaikan pendapat, ia mengatakan:”awalnya saya memang tidak



memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru, tetapi karena saya selalu dilatih dan dibimbing maka saya menjadi terbiasa menyampaikan pendapat, ide ataupun jawaban yang saya miliki, hal ini tentunya meningkatkan keberanian saya dalam belajar”. (Wawancara, 23 Februari 2023).

Dalam proses pembelajaran, siswa yang telah biasa dengan pengajaran yang berpusat pada guru yang memberi peranan reseptif dan pasif kepada siswa, akan lebih suka akan strategi pembelajaran pengajaran yang bersifat konvensional mengalami kesulitan untuk beralih kepada cara-cara lain yang belum pernah mereka alami. Namun setelah mengalami sendiri, mungkin banyak yang merasa tertarik pada strategi pembelajaran yang memberikan partisipasi dan aktivitas kepada mereka. Dalam setiap percobaan, siswa sebenarnya merupakan faktor yang sangat penting. Mereka dapat menilai strategi pembelajaran baru itu dan dapat memberi saran-saran yang sangat berharga. Siswa yang lebih maju dari temannya dapat dimanfaatkan sebagai pembantu guru mengajar temannya. Menurut pengamatan, sering siswa lebih mampu mengajar temannya sekelas daripada guru karena telah menyelami kesukaran-kesukaran yang dihadapi siswa lainnya. Guru dapat belajar dari siswa tentang cara-cara mengatasi kesulitan belajar.

Selain itu, menurut guru yang menambahkan penjelasannya sebagai berikut:

Dengan proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Dalam proses ini terjadi proses latihan dimana siswa dilatih untuk lebih kreatif mengasah keterampilan dan keberaniannya dalam memecahkan masalah. (Wawancara, 23 Februari 2023).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Berdasarkan hasil wawancara dan juga hasil observasi, maka dapat disintesis bahwa dalam penggunaan strategi pembelajaran Joyfull Learning guru membimbing siswa mengkomunikasikan ide yang mereka ketahui supaya mereka lebih aktif terlibat dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran *Joyfull Learning* juga digunakan untuk menggali pemahaman siswa terhadap materi yang di ajarkan sehingga mendorong mereka untuk membuka pemikiran mereka dalam memahami konsep yang di ajarkan, memupuk rasa tanggung jawab siswa dalam menyampaikan pendapatnya dalam proses belajar mengajar.

Strategi pembelajaran yang yang efektif bercirikan dari lingkungan belajar yang sistematis, bermakna dan sederhana sehingga siswa merasa nyaman mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa aktif berinteraksi dengan seluruh peserta belajar dalam kelas, interaksi ini berlangsung secara berkesinambungan sehingga guru tidak mendominasi dalam pembelajaran, memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan penalarannya dan siswa lebih dihargai mengemukakan ide-ide yang ada dalam pikirannya. Sistem pendukung adalah segala sesuatu yang dibutuhkan siswa untuk dapat menggali informasi yang sesuai dan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pengajaran, misalnya; LKS, buku penunjang, dan rencana pembelajaran. Strategi pembelajaran mempunyai dampak instruksional yaitu perolehan dan penguasaan materi baru. Dampak pengiringnya yaitu siswa mempunyai rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat yang dimiliki, tumbuhnya minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran serta motivasi siswa untuk belajar semakin besar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

4. Evaluasi Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Muaro Jambi

Evaluasi strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar perlu dilakukan karena dengan melakukan evaluasi maka akan dapat diketahui hal-hal yang telah dicapai, apakah suatu program dapat memenuhi kriteria yang telah ditentukan atau belum. Setelah itu kemudian diambil keputusan apakah strategi pembelajaran tersebut diteruskan, direvisi, dihentikan, atau dirumuskan kembali sehingga dapat ditemukan tujuan, sasaran dan alternatif baru yang sama sekali berbeda dengan format sebelumnya. Agar dapat menyusun program yang lebih baik, maka hasil evaluasi program sebelumnya dapat dijadikan sebagai acuan pokok. Wawancara peneliti dengan responden penelitian yang memberikan keterangan mengenai kegiatan evaluasi strategi pembelajaran *Joyfull Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Muaro Jambi, dimana memberikan keterangan sebagai berikut:

Kegiatan evaluasi strategi pembelajaran Joyfull Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam saya lakukan dengan beberapa langkah diantaranya saya melakukan terhadap kegiatan pembukaan pembelajaran, pelaksanaan dan juga kegiatan penutup dalam pembelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut saya lakukan untuk melihat bagaimana kekurangan yang ada ketika proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran Joyfull Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Wawancara, 23 Februari 2023).

Ditinjau dari sasaran yang ingin dicapai, evaluasi dalam pembelajaran bidang pendidikan dapat dibagi menjadi dua, yakni evaluasi yang bersifat makro dan mikro. Evaluasi makro sarannya adalah program pendidikan yang direncanakan dan tujuannya adalah untuk memperbaiki bidang pendidikan. Sedangkan evaluasi mikro sering digunakan di level kelas. Disini, sasaran evaluasi mikro adalah program pembelajaran di kelas dan yang menjadi penanggungjawabnya adalah guru. Guru memiliki tanggung



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

jawab untuk menyusun dan melaksanakan program pembelajaran, sedangkan sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan guru. Adapun evaluasi pembelajaran yang akan dikembangkan dalam model adalah evaluasi yang bersifat mikro.

Wawancara peneliti evaluasi strategi pembelajaran *Joyfull Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan melakukan perbaikan kekurangan dari tahap-tahap yang dilaksanakan, seperti keterangan responden penelitian sebagai berikut:

Kegiatan evaluasi yang saya lakukan setelah menerapkan strategi pembelajaran Joyfull Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu menganalisis setiap tahapan-tahapan yang saya terapkan, seperti tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, sampai pada tahap penutup dimana masing-masing tahap tersebut saya cari dampak dan bahkan kekurangan serta solusi yang akan saya gunakan (Wawancara, 23 Februari 2023).

Pelaksanaan evaluasi harus menjadi bagian penting dan dilaksanakan secara berkesinambungan. Di samping evaluasi berguna bagi pimpinan sekolah sebagai upaya untuk memotret sistem pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya, evaluasi juga dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi, dan juga untuk mendorong guru agar lebih meningkatkan kinerja dalam berkarya sebagai pendidik profesional. Wawancara peneliti dengan responden sebagai berikut:

Beberapa tahap yang saya evaluasi setelah menerapkan strategi pembelajaran Joyfull Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya adalah tahap persiapan, dimana ketika saya membimbing siswa untuk lebih aktif dan tidak pasif, membimbing siswa membuang rintangan belajar, meningkatkan minat, membangun hubungan sehingga siswa bisa aktif berfikir terlibat dalam pembelajaran, jika hal ini belum tercapai maka saya harus mencari solusinya (Wawancara, 27 Februari 2023).



Pengamatan peneliti ketika guru menerapkan strategi pembelajaran *Joyfull Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memang guru terlihat mengajak siswa untuk lebih aktif karena siswa yang pasif kurang terlibat dalam belajar, guru juga terlihat membimbing siswa agar memiliki semangat dan minat belajar yang tinggi dan membimbing siswa untuk saling berinteraksi dengan sesama agar lebih mudah membangun hubungan dalam belajar.

Manfaat utama dari pelaksanaan evaluasi pendidikan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, dilaksanakannya evaluasi terhadap program pembelajaran diharapkan akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran berikutnya yang tentunya akan meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya. Dalam konteks program pendidikan, keberhasilan program pendidikan selalu dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa. Evaluasi pada program pembelajaran membutuhkan data tentang pelaksanaan pembelajaran dan tingkat ketercapaian tujuannya. Dalam wawancara peneliti dengan responden penelitian yang memberikan keterangan sebagai berikut:

Kegiatan evaluasi dalam menerapkan strategi pembelajaran Joyfull Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu tahap penyampaian materi pembelajaran dimana saya harus mencapai pembelajaran yang menarik, materi yang saya sampaikan harus dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari yang nyata sehingga materi yang saya sampaikan akan mudah diingat oleh siswa, hal ini sudah cukup maksimal saya lakukan (Wawancara, 27 Februari 2023).

Evaluasi program pembelajaran selalu hanya didasarkan pada penilaian aspek hasil belajar, sementara implementasi program proses pembelajaran di kelas atau kualitas pembelajaran yang berlangsung maupun *input* program pembelajaran jarang tersentuh kegiatan penilaian. Untuk mengetahui keberhasilan program pembelajaran, maka diperlukan sistem atau model evaluasi yang cocok sehingga dapat memberikan



informasi yang akurat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama pimpinan sekolah serta bermanfaat secara optimal untuk meningkatkan program pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *Joyfull Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga melaksanakan tahap pelatihan, seperti keterangan guru yang mengajar sebagai berikut:

Saya melakukan evaluasi dalam tahap pelatihan dalam menerapkan strategi pembelajaran Joyfull Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini saya lakukan setelah satu melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dengan membimbing siswa untuk mempraktikkan keterampilan yang mereka miliki, sayamembimbing dan mengarahkan siswa untuk lebih aktif terlibat, berinteraksi dan menyampaikan ide atau gagasan sehingga siswa merasa pelaksanaan pembelajaran sangat menyenangkan (Wawancara, 27 Februari 2023).

Pengamatan peneliti melihat dalam evaluasi kegiatan guru melaksanakan tahap pelatihan, dimana guru cukup berhasil melaksanakan pembelajaran karena terlihat guru mempraktikkan suatu keterampilan, siswa dibimbing untuk mendapatkan umpan balik sehingga siswa dapat mempraktikkan keterampilan tersebut, siswa juga dibimbing untuk terlibat langsung, berinteraksi dan menyampaikan ide-ide yang mereka miliki termasuk perasaan mereka mengenai pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dibuat guru seolah-olah siswa sedang bermain karena terdapat kuis dengan bernyanyi yel-yel serta guru juga memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan pujian. Hal ini menjadi berdampak positif pada pembelajaran yang dilaksanakan.

Observasi peneliti melihat tahap selanjutnya yang dievaluasi dalam menerapkan strategi pembelajaran *Joyfull Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu tahap penutup, seperti keterangan responden sebagai berikut:



Saya melaksanakan tahap penutup dalam kegiatan menerapkan strategi pembelajaran Joyfull Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tahap ini saya evaluasi jika saya tidak maksimal dalam mengakhiri pembelajaran, karena tahap ini saya biasanya mengulas materi memberikan pengauatan kepada siswa, memberikan latihan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran Joyfull Learning sampai pada kegiatan menutup pembelajaran bersama-sama siswa (Wawancara, 27 Februari 2023).

Fokus evaluasi pembelajaran adalah pada hasil, baik hasil yang berupa proses maupun produk. Informasi hasil pembelajaran ini kemudian dibandingkan dengan hasil pembelajaran yang telah ditetapkan. Jika hasil nyata pembelajaran sesuai dengan hasil yang ditetapkan, maka pembelajaran dapat dikatakan efektif. Sebaliknya, jika hasil nyata pembelajaran tidak sesuai dengan hasil pembelajaran yang ditetapkan, maka pembelajaran dikatakan kurang efektif. Pendidik menggunakan berbagai alat evaluasi sesuai karakteristik kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya terfokus pada penilaian hasil belajar semata, melainkan pula perlu didasarkan pada penilaian terhadap *input* maupun proses pembelajaran itu sendiri. Dalam konsepsi ini, optimalisasi sistem evaluasi mempunyai dua makna, yakni sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal, dan manfaat yang dicapai dari evaluasi tersebut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

5. Penerapan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Muaro Jambi dilaksanakan dengan melaksanakan aktifitas dalam Membuka Pelajaran (Tahapan Persiapan strategi pembelajaran *Joyfull Learning*) dengan melakukan appersepsi, Pelaksanaan Pembelajaran (Tahap Penyampaian dan Pelatihan) dengan melaksanakan tahap-tahap pembelajaran menyenangkan dan kegiatan proses kegiatan penutup pembelajaran (tahap penutup).
6. Kendala Penerapan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Muaro Jambi dihadapkan pada beberapa siswa masih kurang aktif dan terlibat dalam belajar, beberapa siswa belum seluruhnya berani bertanya, menjawab dan mengajukan pertanyaan dan masih ada siswa yang sulit menciptakan suasana kondusif.
7. Upaya Meningkatkan Penerapan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Muaro Jambi diantaranya Membimbing Siswa Lebih Aktif dan Terlibat dalam Pembelajaran sehingga siswa mampu berinteraksi secara aktif, terlibat dalam pembelajaran. membimbing siswa untuk lebih kreatif dalam pembelajaran sehingga siswa mampu menyampaikan ide dan gagasan serta membimbing keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
8. Evaluasi strategi pembelajaran *Joyfull Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Muaro Jambi dapat dinyatakan bahwa evaluasi penerapan strategi pembelajaran *Joyfull Learning* cukup maksimal dilaksanakan karena dalam kegiatan pembelajaran guru melakukan tahap persiapan, penyampaian, pelatihan dan penutup yang



dilakukan dengan perencanaan yang baik, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti memberikan beberapa saran yang mengarah pada perbaikan demi kesempurnaan penulisan skripsi, dimana saran-saran yang bersifat membangun diantaranya:

1. Pembelajaran dengan strategi pembelajaran menyenangkan merupakan kombinasi dilaksanakan dengan mempersiapkan sistem pembelajaran yang membutuhkan keterlibatan secara langsung para pengampu dalam proses pembelajaran. Keterlibatan guru dalam pembelajaran bisa dilakukan dengan cara melakukan kombinasi diperuntukkan bagi guru yang memerlukan peningkatan kompetensi.
2. Guru merupakan sentral dan salah satu sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus mempunyai daya kreatifitas dan inisiatif dalam mengelola kelas karena guru harus mengetahui secara pasti situasi keadaan siswa secara psikologis dengan latar belakang yang dimiliki oleh masing-masing siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Djameluddin, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi Belajar Aktif*, Bandung: Refika Aditama, 2012
- Ahmadi Abu dan Supriyono Widodo, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Alma Buchari, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Ali Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000
- Arifin M. Proses Belajar Mengajar dengan Konsep Multi Media, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Bahri Djamarah Syaiful dan Zain Azwan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Febriyanti Sholihah, Rida, *pengaruh strategi pembelajaran menyenangkan (Joyful Learning) melalui permainan ular tangga android terhadap hasil belajar siswa pada konsep gerak harmonis*. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017
- Hamalik Oemar *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara. 2011
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012
- Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012
- Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Jihad Asep dan Haris Abdur, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2013
- Junita, Silfia, *pengaruh pembelajaran menyenangkan (Joyfull Learning) terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 12 Pekanbaru*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2021



- Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Refika Aditama, 2013
- Rachmawati, Betty, *Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Joyfull Learning pada Materi Sistem Gerak Pada Manusia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 4 Surakarta*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2012
- R. Ibrahim dan Syaodih, Nana, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Riyanto Yatim, *Paradikma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pres, 2015
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Suprihatiningrum Jamil, *Strategi Pembelajaran*, Jogjakarta: AR. Ruzz Media, 2013
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Suparno Paul, *Pembelajaran berbasis Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Pers, 2016
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013
- Sofan Amri dan Khoiru Ahmadi, Iif, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya Jakarta, 2014
- Sufiani, *Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari. Vol. 7, No. 1, Juli 2021
- Thobroni Muhammad dan Mustofa, Arif, *Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014



Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2010

Yamin Martinis dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Pers, 2014

@ Hak cipta milik UIN Suntho Jambi

State Islamic University of Suntho Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J. A. M. N. I.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi